

SKRIPSI

**PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**(Studi Empiris Pada PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk.,
PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT
Rimo Catur Lestari Tbk.)**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Disusun oleh :

Yoseph Widhi Astanto

982114207

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

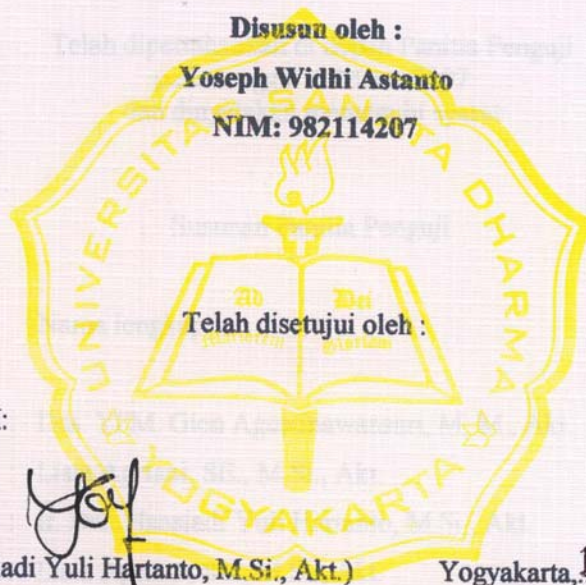
SKRIPSI

**PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA
(Studi Empiris Pada PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk.,
PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT
Rimo Catur Lestari Tbk.)**

Disusun oleh :

Yoseph Widhi Astanto

NIM: 982114207




Telah disetujui oleh :

Pembimbing I:


(Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.)

Yogyakarta, 14 Mei 2007

Pembimbing II:


(Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt.)

Yogyakarta, 15 Mei 2007

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk.)

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Yoseph Widhi Astanto
NIM: 982114207

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 3 Maret 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

- Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M. M., Akt.
Sekretaris : Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt.
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Anggota : Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt.
Anggota : Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanda tangan



Yogyakarta,
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Bekas,



(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“never stop to learn”

“DARE TO FAIL”

*Skripsi ini ku persembahkan
untuk orang-orang yang tidak pernah lelah dalam mendukungku.....*

Kedua orang tua

Adik-adik

Dan kekasihku

Pernyataan keaslian karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Mei 2007



Yoseph Widhi Astanto

ABSTRAK

PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (Studi Empiris Pada PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk.)

**Yoseph Widhi Astanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perdagangan eceran yang listing di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2005.

Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan arus kas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi keuangan dari lima perusahaan perdagangan eceran yang memiliki hasil likuiditas terbaik dilihat dari *current ratio* adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. sebesar 287,73%, dilihat dari perputaran modal kerja PT. Alfa Retailindo Tbk. dengan rasio sebesar 38 kali pertahun. Tingkat solvabilitas terbaik dilihat dari *debt to equity ratio* adalah PT. Hero Supermarket Tbk. sebesar 194,71%, dilihat dari rasio modal dengan aktiva adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dengan rasio sebesar 75,39%. Tingkat rentabilitas terbaik dilihat dari margin laba bersih adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dengan rasio 7,03%, dan dilihat dari *return on investment* adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. sebesar 12,93%. Tingkat aktivitas terbaik dilihat dari perputaran persediaan adalah PT. Alfa Retailindo Tbk. dengan rasio sebesar 14 kali, dan dilihat dari jumlah hari persediaan adalah PT. Alfa Retailindo Tbk. dengan rasio sebesar 25 hari. Tingkat arus kas terbaik dilihat dari arus kas terhadap penjualan adalah PT. Matahari Putra Prima Tbk. sebesar 5,57%, dan hasil pengembalian arus kas atas aktiva terbaik adalah PT. Alfa Retailindo Tbk. dengan rasio sebesar 11,99%.

ABSTRACT

**A COMPARISON OF FINANCIAL RATIO OF RETAIL COMPANY
LISTED AT JAKARTA STOCK EXCHANGE
(An Empirical Study of PT. Alfa Retailindo Tbk., PT. Hero Supermarket
Tbk.,
PT. Matahari Putra Prima Tbk., PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.,
PT. Rimo Catur Lestari Tbk.)**

**Yoseph Widhi Astanto
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

This research was aimed to find out the financial condition of retail company Listed in the Jakarta Stock Exchange in the period of 2001-2005.

The technique of data collection used was documentation method. The technique of data analysis used was ratio analysis which were consisted of ratio of liquidity, solvency, profitability, activity and cash flow. The result of the analysis showed that the financial condition from five retail companies was: for best liquidity based on their current ratio was PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (287,73%), based on their working capital turnover was PT. Alfa Retailindo Tbk. (38 times); for best solvency level based on debt to equity ratio was PT. Hero Supermarket Tbk. (194,71%), based on capital to asset ratio was PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (75,39%); for best profitability based on net profit margin was PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (7,03%), and based on return of investment was PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (12,93%). The best activity based on inventory turnover was PT. Alfa Retailindo. (14 times), and based on average inventory period was PT. Alfa Retailindo Tbk. (25 days). The best cash flow based on cash to sales ratio was PT. Matahari Putra Prima Tbk. (5,57%), and based on cash to asset ratio was PT. Alfa Retailindo Tbk. (11,99%).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Bapa atas segala limpahan berkat dan kasih karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Semua bantuan yang telah diberikan sungguh sangat berarti bagi penulis. Kiranya hanya beribu kata terima kasih yang mampu penulis berikan dari lubuk hati yang terdalam kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing I yang dengan sabar meluangkan waktu dalam membimbing skripsi dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Lisia Apriani, SE., M.Si. Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Drs. G. Anto, MSA., Akt. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis mengenai cara berpikir yang benar.
5. E. Maryarsanto P., S.E., Akt. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis mengenai ketelitian dalam penulisan skripsi.
6. Para Dosen Pengajar yang telah membimbing penulis selama masa studi di Universitas Sanata Dharma
7. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah membantu jalannya administrasi
8. Kedua orangtuaku, Bapak dan Ibu Subardi yang telah dengan sabar menunggu bertahun-tahun putra sulungnya dalam mendapatkan gelar sarjana.
9. Keempat adik-adikku (Agung, Titis, Aji dan Galih) yang selalu memberikan dorongan moril dari jauh.
10. Kekasihku Elli yang dengan luar biasa selalu mendukung setiap langkahku.

11. Semua teman kosku (Hendrik, Andre, Aries, Primus, Amang, Peak, Poleon, Gun), kalian memang teman yang hebat.
12. Teman-teman eks Surya 4B (Simbah, Dodo, Igo, Purwanto, Martinus, dan lain-lain).
13. Teman-teman Akuntansi angkatan 1998 yang akan selalu kukenang walaupun jarak memisahkan kita (dimanapun kalian berada).
14. Teman-teman PSM Cantus Firmus, Sekawan Choir, Pringgondani Choir, Rupadhatu Band dan WBW Band yang telah mengisi hari-hariku.

Yogyakarta, Mei 2007

Yoseph Widhi Astanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan	7
B. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
C. Sifat Laporan Keuangan.....	9
D. Jenis Laporan Keuangan	
1. Neraca	10
2. Laporan laba-rugi.....	13
3. Laporan Perubahan Modal	15
4. Laporan Arus Kas	15

E. Analisis Laporan Keuangan	
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	17
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18
F. Teknik Analisis Laporan Keuangan	
1. Rasio-rasio Likuiditas	19
2. Rasio-rasio Solvabilitas	20
3. Rasio-rasio Profitabilitas atau Rentabilitas.....	22
4. Rasio-rasio Aktivitas.....	23
5. Rasio-rasio Arus Kas	24
G. Kinerja Perusahaan	
1. Pengertian Kinerja	25
2. Penilaian Kinerja Perusahaan	26
H. Analisis Rasio Industri	
1. Pengertian Industri.....	26
2. Rasio Industri	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian	28
D. Data Yang Dibutuhkan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Alfa Retailindo Tbk.....	33
B. PT Hero Supermarket Tbk	34
C. PT Matahari Putra Prima Tbk	35
D. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	36
E. PT Rimo Catur Lestari Tbk.....	37

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas	
1. <i>Current Ratio</i>	39
2. Perputaran Modal Kerja.....	43
B. Rasio Solvabilitas	
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
2. Rasio Modal Dengan Aktiva.....	51
C. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas	
1. Margin Laba Bersih	54
2. <i>Return On Investment</i>	58
D. Rasio Aktivitas	
1. Perputaran Persediaan.....	61
2. Rasio Jumlah Hari Persediaan	64
E. Rasio Arus Kas	
1. Arus Kas terhadap Penjualan	67
2. Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva	70

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Tabel V.1.1 Tingkat <i>Current Ratio</i> Perusahaan.....	39
2. Tabel V.1.2 Perbandingan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005	42
3. Tabel V.2.1 Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan.....	44
4. Tabel V.2.2 Perbandingan Perputaran Modal Kerja Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005.....	46
5. Tabel V.3.1 Tingkat <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan.....	48
6. Tabel V.3.2 Perbandingan <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005	50
7. Tabel V.4.1 Tingkat Rasio Modal Dengan Aktiva Perusahaan.....	51
8. Tabel V.4.2 Perbandingan Rasio Modal Dengan Aktiva Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005	54
9. Tabel V.5.1 Tingkat Margin Laba Bersih Perusahaan.....	55
10. Tabel V.5.2 Perbandingan Margin Laba Bersih Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005	57
11. Tabel V.6.1 Tingkat <i>Return On Investment</i> Perusahaan.....	58
12. Tabel V.6.2 Perbandingan <i>Return On Investment</i> Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005.....	60
13. Tabel V.7.1 Tingkat Perputaran Persediaan Perusahaan	61
14. Tabel V.7.2 Perbandingan Perputaran Persediaan Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005.....	64
15. Tabel V.8.1 Tingkat Rasio Jumlah Hari Persediaan Perusahaan.....	64
16. Tabel V.8.2 Perbandingan Rasio Jumlah Hari Persediaan Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005	66
17. Tabel.9.1 Tingkat Arus Kas Terhadap Penjualan Perusahaan.....	67
18. Tabel V.9.2 Perbandingan Arus Kas Terhadap Penjualan Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005	70
19. Tabel V.10.1 Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva Perusahaan	71

20. Tabel V.10.2 Perbandingan Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva Perusahaan Dengan Industri	73
---	----

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar V.1 Grafik perkembangan tingkat <i>current ratio</i>	40
2. Gambar V.2 Grafik perkembangan tingkat perputaran modal kerja.....	44
3. Gambar V.3 Grafik perkembangan tingkat <i>debt to equity ratio</i>	48
4. Gambar V.4 Grafik perkembangan tingkat rasio modal dengan aktiva.....	52
5. Gambar V.5 Grafik perkembangan tingkat margin laba bersih.....	56
6. Gambar V.6 Grafik perkembangan tingkat <i>return on investment</i>	59
7. Gambar V.7 Grafik perkembangan tingkat rasio perputaran persediaan...	62
8. Gambar V.8 Grafik perkembangan tingkat jumlah hari persediaan	65
9. Gambar V.9 Grafik perkembangan tingkat rasio arus kas terhadap penjualan.....	68
10. Gambar V.10 Grafik perkembangan tingkat pengembalian arus kas atas aktiva	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel 1 <i>Current Ratio</i>	82
2. Tabel 2 Perputaran Modal Kerja.....	83
3. Tabel 3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	84
4. Tabel 4 Rasio Modal Dengan Aktiva	85
5. Tabel 5 Margin Laba Bersih	86
6. Tabel 6 <i>Return On Investment</i>	87
7. Tabel 7 Perputaran Persediaan.....	88
8. Tabel 8 Jumlah Hari Persediaan	89
9. Tabel 9 Arus Kas Terhadap Penjualan	90
10. Tabel 10 Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva	91
11. Tabel 11 Tingkat Rasio Industri	92
12. Tabel 12 Indeks <i>Current Ratio</i>	93
13. Tabel 13 Indeks Perputaran Modal Kerja	93
14. Tabel 14 Indeks <i>Debt to Equity Ratio</i>	93
15. Tabel 15 Indeks Modal Dengan Aktiva.....	94
16. Tabel 16 Indeks Margin Laba Bersih	94
17. Tabel 17 Indeks <i>Return On Investment</i>	94
18. Tabel 18 Indeks Perputaran Persediaan	95
19. Tabel 19 Indeks Jumlah Hari Persediaan.....	95
20. Tabel 20 Indeks Arus Kas Terhadap Penjualan.....	95
21. Tabel 21 Indeks Arus Kas Atas Aktiva	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini kita telah memasuki Abad 21, suatu masa dimana dunia telah berkembang pesat tak terkecuali dunia bisnis. Dunia bisnis telah maju begitu pesatnya sehingga tanpa kita sadari telah bermunculan banyak perusahaan baru di sekitar kita. Sementara itu banyak pengusaha yang mendirikan usaha yang sama dengan pengusaha lain karena melihat peluang yang menguntungkan dari jenis usaha tersebut. Namun di sisi lain kemunculan jenis usaha yang sama tersebut menimbulkan persaingan diantara mereka. Keberadaan mereka menjadi ancaman satu sama lain yang memicu terjadinya semacam persaingan bisnis yang lumrah terjadi apabila banyak perusahaan sejenis sama.

Suatu perusahaan yang bergerak dalam suatu lingkungan dunia bisnis, pada saat ini tidak akan dapat melepaskan diri dari persaingan, kadang-kadang tanpa diduga sebelumnya para pesaing meningkatkan persaingan dipasar dengan berbagai macam cara. Hal itulah yang membuat banyak perusahaan melakukan berbagai macam langkah untuk meningkatkan kinerja mereka agar mereka tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain.

Mengingat semakin ketatnya persaingan, perusahaan harus memperbaiki kinerjanya dengan cara meningkatkan efisiensi serta produktivitas usaha. Salah satu cara yang sering ditempuh untuk memperkuat

efisiensi dan produktivitas adalah dengan memperkuat struktur modal perusahaan yaitu dengan jalan menjual sekuritas ke pasar modal. Keputusan perusahaan untuk menjual sekuritas ke pasar modal disebut *go public*. Disamping kuatnya struktur modal perusahaan, kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dengan didukung oleh manajerial yang baik (Suryaningtyas, 2006: 1).

Pada umumnya perusahaan adalah merupakan organisasi yang mencari untung, maka tujuan dari perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Dalam hal ini terdapat dua tujuan utama yang dikemukakan yaitu maksimisasi keuntungan (*profit*) dan maksimisasi kemakmuran (Gitosudarmo dan Basri, 2002: 5). Hal tersebut penting karena kinerja perusahaan tersebut terutama keuntungan secara terus-menerus dipantau oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan dengan hal tersebut.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004: 1). Menurut Fraser dan Ormiston (dalam Setyautama, 2004: 1) laporan keuangan membentuk dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan memiliki

kemampuan untuk menyajikan secara gamblang kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif .

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi (Munawir, 2004: 2).

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan dengan metode tertentu akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Banyak alat dan teknik yang digunakan oleh analis laporan keuangan untuk mengubah data keuangan menjadi format yang memudahkan evaluasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya dari waktu ke waktu dan perbandingan dengan kompetitor dalam industri. Hal ini meliputi ukuran lazim laporan keuangan yang menyajikan perkiraan-perkiraan neraca sebagai persentase terhadap total aktivasnya dan setiap perkiraan dalam laba rugi

sebagai persentase dari total penjualannya; rasio-rasio keuangan yang menstandarkan data keuangan dan memberikan hubungan matematis dalam bilangan persentase atau analisa trend yang memberikan evaluasi data finansial untuk beberapa periode akuntansi, analisa struktur, yang melihat struktur bisnis perusahaan; perbandingan industri yang membandingkan satu perusahaan dengan rata-rata industri dimana perusahaan itu bergerak; dan yang terpenting akal sehat dan pertimbangan (Setyautama, 2004: 174).

Dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan analisis ratio dalam melakukan analisis laporan keuangan yang sedang diteliti penulis. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2004: 64).

Sementara untuk bidang yang akan diteliti penulis memilih untuk melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran. Seperti kita ketahui bersama, saat ini perdagangan eceran atau *retail* sedang berkembang dengan pesatnya seiring dengan perubahan kebiasaan masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya sering berbelanja di pasar tradisional sekarang mulai mengubah kebiasaannya dengan berbelanja di swalayan-swalayan. Hal tersebut ditangkap oleh sejumlah pengusaha dengan membangun swalayan-swalayan dan sejenisnya ditempat-tempat yang strategis, dan ternyata hal itu menguntungkan. Saat ini

sudah banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu peneliti berminat untuk menulis skripsi dengan judul: “PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (Studi Empiris Pada PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk) ”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah kondisi keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan analisis laporan keuangan antara tahun 2001 – 2005.

C. BATASAN MASALAH

Dalam melakukan analisis laporan keuangan terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran, yang akan dicari oleh penulis adalah tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan arus kas.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan analisis laporan keuangan antara tahun 2001 –2005.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Universitas, penulisan skripsi ini dapat membuka wacana baru, dalam hal ini mengenai analisis laporan keuangan khususnya mengenai bidang perdagangan eceran.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi khususnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya, semoga penulisan skripsi ini dapat menjadi referensi apabila ingin belajar dalam bidang tersebut.
3. Bagi penulis, penulisan skripsi ini dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan penulis dalam memahami bidang tersebut sesuai dengan yang dipelajari penulis selama kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 1996: 17).

Menurut Myer (dikutip dari Munawir, 2004: 5) yang dimaksud laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan”.

Menurut PSAK No. 1 tahun 1998 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan laba-rugi,
3. Laporan perubahan ekuitas,
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

B. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Prastowo dan Julianty, 2002: 5).

Menurut PSAK No. 1 tahun 1998 tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. Aktiva;
2. Kewajiban;
3. Ekuitas;
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
5. Arus kas.

C. SIFAT LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta-fakta yang telah dicatat.

Hal ini berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*) (Munawir, 2004: 6).

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi.

Hal ini berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (ekspediensi) atau untuk keseragaman (Munawir, 2004: 7).

3. Pendapat pribadi.

Pendapat pribadi (*personal judgement*), dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan akuntansi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung pada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui dan digunakan di dalam beberapa hal (Munawir, 2004: 8).

D. JENIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Empat jenis laporan yang biasanya dibuat oleh perusahaan yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu biasanya yang terjadi pada saat tutup buku. Sementara itu

untuk dapat menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut (Prastowo dan Julianty, 2002: 17-18):

- a. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:
 - 1) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.
 - 2) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
 - 3) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (ujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
 - 4) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*,

copyright (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi)

- 5) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.
- b. Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:
- 1) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, upah pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
 - 2) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.
 - 3) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban

tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.

c. Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi sub-klasifikasi, yaitu:

- 1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada)
- 2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan)

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu (Prastowo dan Julianty, 2002: 16). Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba-rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain

yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dalam subklasifikasi menjadi:

- 1) Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.
 - 2) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang
- b. Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:
- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji, dan upah, penyusutan.
 - 2) Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan

yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

3. Laporan Perubahan Modal

Di samping penyusunan neraca dan laporan rugi laba, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan tidak dibagi (*retained earnings*). Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum didalam laporan perhitungan rugi-laba dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan (Baridwan, 1996: 39).

4. Laporan Arus Kas

Menetapkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas merupakan salah satu tujuan utama laporan keuangan. Laporan yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan ini dinamakan laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan laporan terperinci dari seluruh arus masuk dan arus keluar kas, atau sumber atau penggunaan kas, selama satu periode.

Sebuah laporan arus kas akan disajikan untuk setiap periode akuntansi dimana hasil-hasil operasi juga disajikan. Laporan arus kas

dibuat dengan berbasis pada kas dan bukan berbasis aktual, seperti dalam neraca dan ikhtisar Rugi/Laba (Limin, 1995: 145).

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK no. 2 tahun 1998 laporan arus kas mempunyai tujuan: memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

b. Definisi

Menurut PSAK no. 2 tahun 1998 definisi arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

c. Klasifikasi Aktivitas Arus Kas

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi aktivitas pendanaan.

2) Aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

E. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harafiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut:

“Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Menurut Leopold A. Bernstein, definisi analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Prastowo dan Julianty, 2002: 52):

“ Financial statement analysis is the judgemental proses aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan merupakan suatu proses pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

F. TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis tersebut, dan yang telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan (masukan) bagi para pemakai laporan keuangan (baik intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis. Munawir menyatakan

bahwa pada dasarnya macam dan jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa (Munawir, 2004: 68). Analisis rasio terdiri dari:

1. Rasio-Rasio Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Munawir, 2004: 31). Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk mendapatkan kas. Hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar merupakan indikator penting yang menentukan likuid tidaknya sebuah perusahaan.

Rasio yang secara langsung mengukur likuiditas sebuah perusahaan memberi petunjuk mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo (Limin, 1995: 94). Yang termasuk dalam rasio ini antara lain:

- a. Rasio Lancar

Rasio lancar (*current ratio*) menyatakan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yaitu rasio antara penjualan neto dan modal kerja. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja (Munawir, 2004: 240). Perhitungan rasio modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

2. Rasio-Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004: 32). Struktur modal sebuah perusahaan terdiri dari hutang dan ekuitas. Sumber dan komposisi dari kedua jenis modal tersebut menentukan stabilitas keuangan dan solvabilitas jangka panjang tersebut secara wajar.

Modal ekuitas merupakan modal beresiko, dan hasil pengembalian investasi seorang investor mengarah pada berbagai ketidakpastian. Modal hutang harus dibayar pada tanggal tertentu, biasanya disertai modal, bila perusahaan ingin terus berjalan. Tidak ada struktur modal ideal yang sama untuk setiap perusahaan. Secara umum, suatu perusahaan lebih baik jangan terlalu banyak terlibat dengan sejumlah hutang jangka panjang dan

saham istimewa, dibanding dengan saham biasa dan laba ditahan (Limin, 1995: 103 -105). Rasio-rasio yang termasuk didalamnya antara lain:

a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap modal)

Debt to Equity Ratio mengukur besarnya “*leverage*” yang digunakan sebuah perusahaan. *Leverage* merupakan sejumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini juga mengukur beberapa kali lipat modal pemegang saham didongkrak dengan hutang. Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang dan membatasi penggunaan modal sendiri. Umumnya investor lebih menyukai rasio hutang terhadap modal yang lebih rendah. Biasanya semakin tinggi jumlah hutang relatif dalam struktur modal sebuah perusahaan, semakin tidak tetaplah penerimaan bersihnya. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Rasio Modal Dengan Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*), dan *margin of protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Munawir, 2004: 82).

$$\text{Rasio modal dengan aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio-Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang (Limin, 1995: 101). Beberapa rasio tersebut antara lain:

a. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih adalah pengukuran persentase laba bersih dari penjualan. Rasio ini mengukur proporsi dari setiap rupiah penjualan yang pada akhirnya menjadi laba bersih. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Dengan kata lain dari rasio ini dapat diketahui kemampuan margin laba untuk menutup biaya tetap dan bunga serta kemampuan perusahaan untuk membagikan dan membayar deviden (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989: 58).

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (Munawir, 2004: 240). Hasil pengembalian investasi merupakan suatu ukuran komprehensif dari performa keuangan. *Return On Investment* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang

bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997: 256).

Rumus dasar untuk menghitung hasil pengembalian investasi komprehensif mencakup komponen berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio-Rasio Aktivitas

Aktivitas (*activity*) merupakan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya. Rasio-rasio aktivitas digunakan dalam mengevaluasi siklus operasi perusahaan dan perbandingan aktiva lancarnya. Perbandingan (*mix*) disini mengacu pada seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversikan ke dalam kas. Rasio aktivitas (atau perputaran) dapat digunakan untuk menghitung persediaan, piutang, dan total aktiva (Limin, 1995: 98). Yang termasuk dalam rasio ini antara lain:

a. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2004: 77). Rasio ini menunjukkan frekuensi perputaran persediaan barang (Halim, 1989: 55).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

b. Jumlah Hari Persediaan

Jumlah hari persediaan adalah rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang, yang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turn over* dari persediaan tersebut (Munawir, 2004: 78). Antara perputaran persediaan dengan hari rata-rata persediaan merupakan hal berbalikan. Makin tinggi angka perputaran makin rendah angka hari rata-rata persediaan (Halim, 1989: 56).

$$\text{Jumlah Hari Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

5. Rasio-rasio Arus Kas

Rasio arus kas dapat membantu mengevaluasi performa keuangan perusahaan dalam hal kekuatan dan kelemahannya, manajemen keuangan kebijaksanaan investasi, profitabilitas, efisiensi, sumber-sumber kas dan ketersediaan kas, data arus kas berguna dalam meramalkan kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Pengembangan patokan untuk setiap rasio arus kas dalam suatu industri tertentu akan membuat rasio tersebut lebih berarti. Rasio-rasio yang termasuk di dalamnya antara lain (Limin, 1995: 155):

a. Arus Kas terhadap Penjualan

Rasio ini menyatakan hubungan antara kas dari operasi dengan penjualan sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengatur aset dan menghasilkan laba.

$$\text{Arus Kas Terhadap Penjualan} = \frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Penjualan}}$$

b. Hasil pengembalian Arus Kas Atas Aktiva

Rasio ini menyatakan hubungan antara kas dari operasi dengan total aktiva sehingga dapat mengukur imbalan pengembalian aset dengan basis uang tunai.

$$\text{Hasil Pengembalian Arus Kas Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

G. KINERJA PERUSAHAAN

1. Pengertian Kinerja

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berkinerja berkemampuan dengan menggunakan tenaga.

Kinerja keuangan yang dimaksud berdasarkan acuan diatas adalah kemampuan kerja manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerja. Secara umum kinerja suatu perusahaan tercermin dalam Laporan Rugi/Laba.

2. Penilaian Kinerja Perusahaan

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan arus kas pada tingkat yang berbeda untuk masing-masing rasio yang akan diperbandingkan pada tingkat yang berbeda. Masing-masing rasio yang akan diperbandingkan pada tahun yang berbeda adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan arus kas.

H. ANALISIS RASIO INDUSTRI

1. Pengertian Industri

Industri didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jenis-jenis produk yang masing-masing merupakan substitusi dekat. Industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sejenis yang sama atau yang paling dekat dengan barang pengganti (Kotler, 1997: 193).

2. Rasio Industri

Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Rata-rata bukan merupakan standar yang selalu baik, yang seharusnya diikuti oleh perusahaan karena rata-rata industri hanya rata-rata industri. Perusahaan yang berkembang dan mampu bertahan biasanya harus berada di atas rata-rata industri (Hanafi, 2003: 93).

Rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis dapat dijadikan pembandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rata-rata rasio industri. Perbandingan antara rasio keuangan perusahaan-perusahaan dengan rata-rata rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini (Alwi, 1991: 96).

BAB III

METODA PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada lima perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta, yang bertujuan memberikan gambaran yang lengkap mengenai obyek yang diteliti, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada obyek tersebut.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

a. Tempat

Penelitian akan dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

b. Waktu

Penelitian akan dilakukan selama 1 (satu) minggu, pada minggu kedua bulan Desember tahun 2006.

C. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta. Penulis memilih kelima perusahaan ini dengan alasan dari sepuluh perusahaan

yang bergerak di bidang perdagangan eceran, hanya kelima perusahaan ini yang memiliki laporan keuangan paling lengkap selama lima tahun yaitu selama periode 2001-2005.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan yaitu neraca, dan laporan laba-rugi pada lima perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran, yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta selama periode 2001-2005

D. DATA YANG DIBUTUHKAN

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan data-data yang terdiri dari:

1. Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum perusahaan meliputi tanggal pendirian perusahaan, legalitas perusahaan, domisili perusahaan, serta ruang lingkup dan jenis kegiatan yang dilakukan perusahaan

2. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan laporan terperinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai Gambaran Umum Perusahaan, Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas lalu kemudian mempelajari semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menjawab rumusan masalah, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan, peneliti akan menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Rasio Modal Dengan Aktiva

$$\text{Rasio Modal Dengan Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Rentabilitas

a. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. Return On Investment

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

a) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

b) Jumlah Hari Persediaan

$$\text{Jumlah Hari Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

5. Rasio Arus Kas

a) Arus Kas terhadap Penjualan

$$\text{Arus Kas Terhadap Penjualan} = \frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Penjualan}}$$

b) Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva

Hasil Pengembalian Arus

$$\text{Kas Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

Pada umumnya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan asumsi bahwa metode akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan konsisten dari waktu ke waktu, dan sama dengan yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan lain, maka rasio-rasio keuangan yang dihitung bisa ditafsirkan dengan:

1. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan di masa yang lalu.
2. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri

Cara kedua relatif lebih baik karena bisa mengetahui kedudukan relatif perusahaan kita dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain. Apakah kita berada diatas rata-rata, dibawah rata-rata atau termasuk rata-rata (Husnan, 1997: 567)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT ALFA RETAILINDO Tbk

PT Alfa Retailindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan akta No. 22 tanggal 4 Agustus 1989 yang dibuat dihadapan Gde Kertayasa, S.H., Notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk distributor, leveransir dan grosir. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di jalan Lodan No. 80-81, Jakarta.

Kegiatan usaha Perusahaan dimulai pada tahun 1989. Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan mengoperasikan 34 (tiga puluh empat) pasar swalayan dengan nama “Alfa Supermarket” dan “Alfa Toko Gudang Rabat” serta 8 (delapan) toko grosir, yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Pada tanggal 17 Desember 1999, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2588/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp500,00 per saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran sebesar Rp550,00 per saham. Pada tanggal 18 Januari 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta.

B. PT HERO SUPERMARKET Tbk

PT Hero Supermarket Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, SH., No. 19 tertanggal 5 Oktober 1971 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No..J.A.5/169/11 tertanggal 5 Agustus 1972.

Perseroan bergerak di bidang supermarket dan hipermarket, perdagangan dan jasa yang dibagi dalam dua usaha eceran utama, yaitu eceran skala besar dan eceran skala kecil. Eceran skala besar terdiri dari usaha supermarket dan hipermarket. Eceran skala kecil berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta dan memiliki gerai-gerai yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

Pada tahun 1989 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Jakarta (“BEJ”) pada 21 Agustus 1989.

Pernyataan Pendaftaran Perseroan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“Penawaran Terbatas II”) sejumlah 94.120.000 saham biasa, berlaku efektif pada 10 Agustus 2001 yang sahamnya dicatat pada BEJ pada 5 September 2001.

C. PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

PT Matahari Putra Prima Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Kamadi, S.H. No.30 tanggal 11 Maret 1986. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan No. 2954. Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Menara Matahari – Lippo Life, Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No.7, Lippo Karawaci – Tangerang, Jawa Barat.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengusahakan jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, perhiasan, tas, sepatu, kosmetik, peralatan elektronik, mainan, alat tulis, buku, obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari; dan pusat hiburan keluarga yang dikenal sebagai *Time Zone*.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan dan PT Matahari Super Ekonomi (Anak Perusahaan) mengoperasikan toko di 87 lokasi, sedangkan Matahari Graha Fantasi (Anak Perusahaan Lainnya) mengoperasikan 108 pusat hiburan keluarga. Semua toko dan pusat hiburan keluarga berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia. Selain itu, mulai tahun 2005, Matahari Departemen Store (Shenzen) Limited (Anak Perusahaan Lainnya), membuka toko pertama di China.

Pada tahun 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1995, 1996, dan 1997,

Perusahaan mencatatkan tambahan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya masing-masing 75.66.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.00 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) melalui Penawaran Umum Terbatas I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu.

D. PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01. TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985.

Kegiatan utama perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Departement Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2005, perusahaan menghentikan operasi 3 gerai dan mengoperasikan tambahan gerai sebanyak 12 gerai. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari 90 gerai serba ada dengan nama Ramayana dan Robinson dan 1 gerai dengan nama Cahaya yang berlokasi di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara dan Sulawesi.

Perusahaan berdomisili di Jl. KH Wahid Hasyim No.220 A dan B, Jakarta 10250.

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Saat ini seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

E. PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

PT Rimo Catur Lestari (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia dengan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No 126 tanggal 25 Maret 1987. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dala Surat Keputusan No. C2-9226.HT.01.01.TH’88 tanggal 28 September 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No.62 tanggal 4 Agustus 2000 Tambahan No. 4243.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat terletak di Mal Taman Anggrek lantai UG-2, jalan Letjen S. Parman kavling 21, Jakarta. Perusahaan memiliki toko serba ada dengan nama “Rimo” yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bandung, Solo dan Bali. Perusahaan bergerak dibidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian,

aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (*departement store*) milik Perusahaan.

Pada tanggal 19 Oktober 2000, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. S-2876/PM/2000 untuk menawarkan 100.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp250 per saham di Bursa Efek Jakarta dengan penawaran sebesar Rp500 per saham.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan perbandingan rasio keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran, rasio dapat digolongkan menjadi lima macam rasio. Berikut rasio-rasio tersebut beserta analisis dan pembahasannya:

A. RASIO LIKUIDITAS

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo saat ini atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

1. *Current Ratio*

Analisis keuangan dengan *current ratio* diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel V.1.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

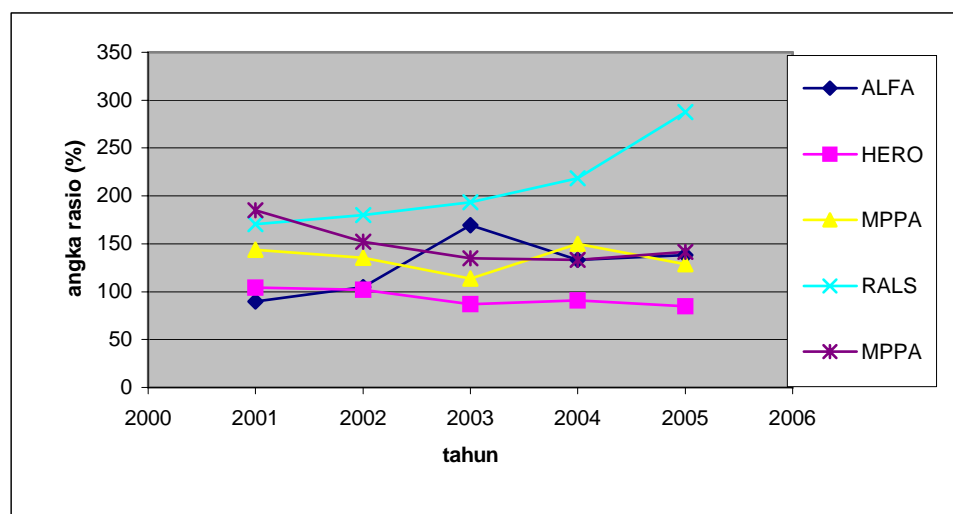
Tabel V.1.1
Tingkat *Current Ratio* Perusahaan Tahun 2001-2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	89,99	104,67	169,17	133,41	138,47
HERO	103,96	102,08	86,84	90,74	84,57
MPPA	143,64	135,36	113,71	149,94	128,78
RALS	170,70	179,80	193,45	218,68	287,73
RIMO	184,76	152,20	134,73	133,35	141,61

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

PT Alfa Retailindo Tbk. mengalami kecenderungan peningkatan dalam *current rasionya*. Tahun 2002 rasio menunjukkan kenaikan 15% hingga mencapai 104,67% dan mengalami peningkatan lagi hingga mencapai 169,17% pada tahun 2003. Pada tahun 2004 rasio menunjukkan

penurunan dan meningkat lagi ditahun 2005 dengan rasio 138,47%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp1,38. Angka rasio tersebut masih kurang untuk dikatakan likuid, walaupun perusahaan mengalami sedikit peningkatan rasio dari tahun 2001 dan juga angka rasio yang lebih tinggi dari rata-rata industri.



Gambar V.1. Grafik perkembangan tingkat current ratio perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Hero Supermarket Tbk. mengalami kecenderungan penurunan dalam *current rasionya*. Tahun 2001 rasio menunjukkan angka 103,96% dan terus mengalami penurunan 2 tahun berturut-turut hingga pada tahun 2003 rasio menjadi sebesar 86,94%. Pada tahun 2004 rasio sebesar 90,74% dan turun lagi menjadi sebesar 84,57% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,85. Penurunan *current ratio* selama lima tahun menunjukkan perusahaan mengalami penurunan likuiditas. Hal tersebut diperparah dengan tingkat

persediaan yang tinggi sehingga perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan perlu meningkatkan aktiva lancarnya terutama persediaan karena angka rasio perusahaan yang masih berada dibawah rata-rata industri

PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2001 memiliki *current ratio* sebesar 143,64% dan mengalami penurunan dua tahun berturut-turut hingga mencapai 113,71% pada tahun 2003. Pada tahun 2004 perusahaan mengalami peningkatan rasio hingga mencapai sebesar 149,94%, akan tetapi tahun 2005 rasio turun 21% menjadi 128,78% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,29. Apabila kita perhatikan penurunan selama lima tahun menunjukkan perusahaan mengalami penurunan likuiditas, akan tetapi pada tahun 2005 rasio perusahaan masih berada diatas rata-rata industri.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama lima tahun mengalami peningkatan *current ratio* yang cukup bagus. Pada tahun 2001 rasio sebesar 170,70% dan meningkat menjadi 179,80% di tahun 2002. Peningkatan rasio juga terjadi pada tahun 2003 hingga mencapai 193,45%, yang dilanjutkan dengan peningkatan 25% di tahun 2004 dan meningkat lagi tahun 2005 hingga mencapai 287,73%, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp2,87 aktiva lancar, atau bisa kita katakan bahwa kondisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk cukup likuid dan juga rasio yang berada diatas rata-rata industri

menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain .

PT Rimo Catur Lestari Tbk selama lima tahun mengalami penurunan *current ratio* secara terus-menerus. Pada tahun 2002 tingkat rasio sebesar 152,20% atau turun 52% dari tahun 2001. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2003 hingga mencapai rasio sebesar 134,73% dan turun lagi 1% pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2005 perusahaan mengalami peningkatan rasio hingga mencapai rasio sebesar 141,61% atau diatas rata-rata industri. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp1,42 aktiva lancar, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang likuid.

Tabel V.1.2
Perbandingan *Current Ratio* Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Current Ratio Perusahaan	Current Ratio Industri
ALFA	138,47	124,22
HERO	84,57	124,22
MPPA	128,78	124,22
RALS	287,73	124,22
RIMO	141,61	124,22

Sumber: Data Sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Ket: ALFA : PT Alfa Retailindo Tbk.
HERO : PT Hero Supermarket Tbk.
MPPA : PT Matahari Putra Prima Tbk.
RALS : PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
RIMO : PT Rimo Catur Lestari Tbk.

Dalam perhitungan rata-rata industri, penulis hanya menggunakan sembilan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran dalam perhitungannya. Hal tersebut disebabkan dari sepuluh perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut, ada satu perusahaan yang tidak

menerbitkan laporan keuangannya, yakni PT Great River International Tbk. Sementara itu sembilan perusahaan yang penulis gunakan dalam perhitungan rata-rata industri, yaitu: PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket., PT Mitra Adiperkasa Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Metro Supermarket Realty Tbk., PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk., PT Sona Topas Tourism Tbk. dan PT Toko Gunung Agung Tbk.

Apabila kita perhatikan dalam tabel V.1.2 terlihat bahwa pada tahun 2005 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki rasio yang paling tinggi. Rasio perusahaan yang sebesar 287,73% dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 124,22% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai aktiva lancar yang mampu untuk memberi jaminan keamanan bagi kreditor jangka pendek dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Sementara itu PT Hero Supermarket Tbk memiliki rasio yang paling rendah diantara kelima perusahaan yang diteliti perusahaan dengan rasio sebesar 84,57%. Dengan rasio tersebut perusahaan harus bekerja keras untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

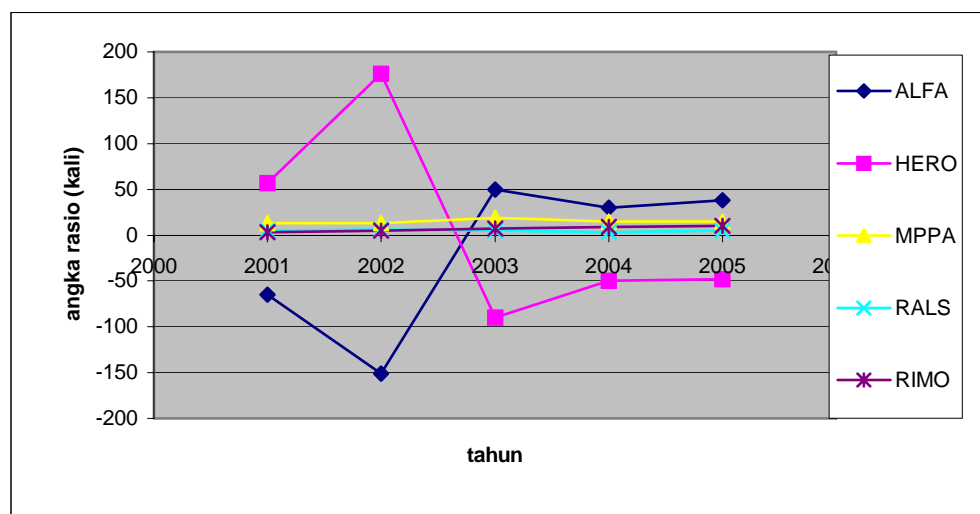
2. Perputaran Modal Kerja

Analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel V.2.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Tabel V.2.1
Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan tahun 2001-2005
(dalam kali)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	- 65	- 252	50	30	38
HERO	57	176	- 90	- 50	- 48
MPPA	13	13	19	15	15
RALS	5	6	5	3	5
RIMO	3	5	7	9	10

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah



Gambar V.2. Grafik perkembangan tingkat rasio perputaran modal kerja perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Alfa Retailindo Tbk mengalami rasio perputaran modal kerja yang kurang tinggi selama dua tahun pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio yang negatif. Pada tahun 2001 rasionya – 65 kali pertahunnya dan tahun selanjutnya – 251 kali pertahun. Rasio negatif itu bisa terjadi karena rata-rata modal kerja yang negatif akibat rendahnya aktiva lancar bila dibandingkan kewajiban lancar. Sementara itu pada tahun 2003 rasio perputaran modal kerja perusahaan mencapai 50 kali pertahun dan mengalami penurunan menjadi 30 kali pertahun ditahun 2004. Pada tahun

2005 rasio mengalami peningkatan hingga mencapai 38 kali pertahun, dimana rasio tersebut berada diatas rata-rata industri. Tingkat perputaran modal tersebut mengandung pengertian bahwa setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp38 penjualan neto.

PT Hero Supermarket Tbk mengalami rasio perputaran modal kerja yang tinggi selama dua tahun pertama. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 57 kali pertahun dan meningkat di tahun selanjutnya dengan rasio 176 kali pertahun. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp176 penjualan neto. Akan tetapi selama tiga tahun kemudian perusahaan mempunyai rasio perputaran modal kerja yang negatif. Hal tersebut terjadi karena rata-rata modal kerja yang negatif. Rasio yang dibawah rata-rata industri tersebut membuat perusahaan harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerjanya.

PT Matahari Putra Prima Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja yang cenderung stabil. Diawali pada tahun 2001 dengan rasio 13 kali pertahun dan terus meningkat dua tahun berturut-turut hingga mencapai rasio 19 kali pertahun. Pada tahun 2004 rasio turun hingga mencapai rasio sebesar 15 kali pertahun dan pada tahun 2005 rasio juga sebesar 15 kali pertahun. Rasio tersebut berada diatas rata-rata industri. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp15 penjualan bersih.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja yang relatif stabil selama lima tahun. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 5 kali dan cenderung stabil selama dua tahun dengan rasio 6 kali di tahun 2002 dan 5 kali pada tahun 2003. Pada tahun selanjutnya rasio mengalami penurunan dengan rasio sebesar 3 kali dan meningkat lagi menjadi sebesar 5 kali pada tahun 2005. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap Rp1,00 modal kerja menghasilkan Rp5 penjualan neto. Rasio perusahaan sama dengan rata-rata industri, namun perusahaan masih harus meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerjanya.

PT Rimo Catur Lestari Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja yang cenderung meningkat dalam kurun waktu lima tahun. Diawali pada tahun 2001 perusahaan memiliki rasio sebesar 3 kali dan terus meningkat selama dua tahun berturut-turut hingga mencapai rasio sebesar 7 kali pada tahun 2003. Peningkatan itu mencapai puncaknya pada tahun 2005 dengan rasio 10 kali atau lebih tinggi dari rata-rata industri. Rasio tersebut berarti bahwa setiap Rp1,00 modal kerja menghasilkan Rp10 penjualan bersih.

Tabel V.2.2
Perbandingan Perputaran Modal Kerja Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005 (dalam kali)

Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja Perusahaan	Perputaran Modal Kerja Industri
ALFA	38	5
HERO	- 48	5
MPPA	15	5
RALS	5	5
RIMO	10	5

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.2.2 menunjukkan pada kita bahwa pada tahun 2005 PT Alfa Retailindo Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja yang paling tinggi dengan rasio sebesar 38 kali pertahun. Apabila kita bandingkan dengan rasio rata-rata industri dengan rasio sebesar 5 kali pertahun jelas PT Alfa Retailindo Tbk memiliki rasio diatas rata-rata industri yang berarti modal kerja perusahaan dapat digunakan secara efektif sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi. Sementara PT Hero Supermarket Tbk memiliki rasio paling rendah dengan rasio sebesar - 48. Rasio negatif tersebut lebih diakibatkan oleh tingginya hutang lancar perusahaan walaupun penjualan perusahaan lebih besar daripada penjualan PT Alfa Retailindo Tbk.

B. RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas menggambarkan kewajiban suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya

1. Debt to Equity Ratio

Analisis dengan *debt to equity ratio* diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel V.3.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

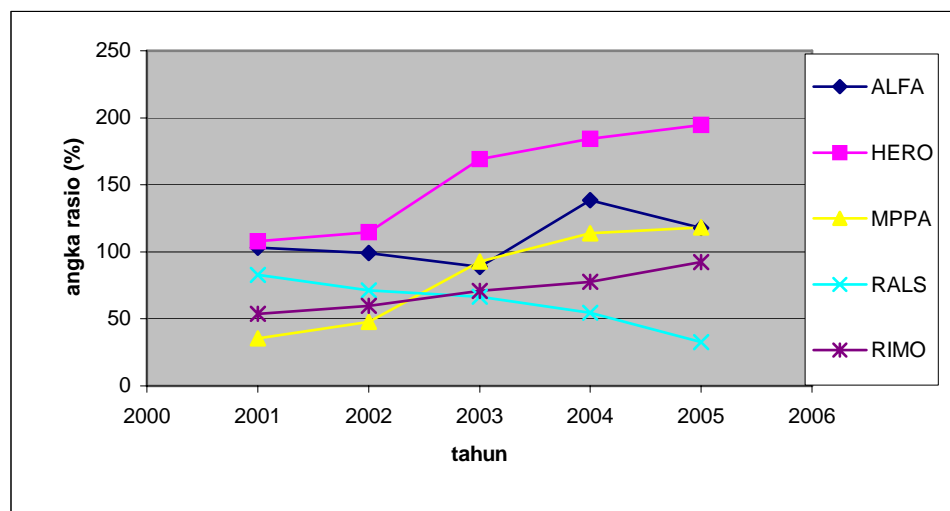
PT Alfa Retailindo Tbk pada tahun 2001 memiliki rasio sebesar 103,17% dan cenderung mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut hingga sebesar 88.89% pada tahun 2003. Akan tetapi pada tahun *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan tajam hingga mencapai

sebesar 138,26% di tahun 2004 dan selanjutnya rasio menurun 20% hingga mencapai sebesar 118% ditahun selanjutnya atau lebih kecil dari rata-rata industri. Rasio tersebut berarti bahwa kreditor memberikan sebesar Rp1,18 untuk setiap Rp1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik.

Tabel V.3.1
Tingkat *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Tahun 2001-2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	103,17	99,06	88,89	138,36	118
HERO	107,74	114,59	169,29	184,18	194,71
MPPA	35,46	47,62	92,58	113,85	118,33
RALS	82,77	71,16	66,66	54,45	32,64
RIMO	53,66	59,74	71,01	77,67	92,23

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah



Gambar V.3. Grafik perkembangan tingkat debt to equity ratio perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Hero Supermarket Tbk mengalami peningkatan *debt to equity ratio* selama lima tahun. Namun dengan adanya peningkatan ini berarti semakin besarnya kewajiban perusahaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 107,74% dan meningkat di tahun berikutnya hingga mencapai sebesar 114,62%, dan peningkatan itu

terus terjadi selama tiga tahun sehingga pada tahun 2005 rasio perusahaan mencapai sebesar 194,715% atau lebih kecil dari rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa kreditor memberikan Rp1,95 untuk setiap Rp1,00 aktiva yang didanai perusahaan. Namun rasio ini kurang disukai oleh kreditor jangka panjang karena makin besar angka rasio ini, berarti makin kecil jumlah aktiva yang didanai oleh perusahaan, dan makin kecil penyangga resiko kreditor.

PT Matahari Putra Prima Tbk mengalami peningkatan rasio dalam kurun waktu lima tahun. Pada tahun 2003 *debt to equity ratio* perusahaan sudah mencapai 92,58% atau hampir tiga kali lipat rasio tahun 2001. rasio perusahaan terus meningkat hingga mencapai angka 118,33% pada tahun 2005 atau lebih kecil dari rata-rata industri. Rasio ini berarti kreditor memberikan Rp1,18 untuk setiap Rp1,00 aktiva yang didanai oleh perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami penurunan rasio selama lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2001 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 82,77% dan terus menurun hingga mencapai rasio sebesar 66,66% pada tahun 2003. Rasio mengalami penurunan lagi selama dua tahun hingga mencapai sebesar 32,64% di tahun 2005 atau jauh dibawah rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor memberikan Rp0,32 pada setiap Rp 1,00 aktiva yang didanai perusahaan. Kreditor jangka panjang cenderung menyukai rasio ini karena memberi

mereka resiko yang lebih kecil akan terjadinya kegagalan pembayaran kewajiban perusahaan terhadap mereka.

PT Rimo Catur Lestari mengalami peningkatan *debt to equity ratio* selama lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 53,66% dan meningkat menjadi sebesar 59,74% di tahun. Peningkatan rasio hutang terhadap modal tersebut terus terjadi hingga tahun 2005 dengan rasio sebesar 92,23% atau dibawah rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa kreditor memberikan Rp92,23 untuk setiap Rp1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Walaupun rasio ini dibawah rata-rata industri tetapi kecenderungannya menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan semakin bertambah banyak dalam membiayai aktivitas perusahaan.

Tabel V.3.2
Perbandingan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i> Industri
ALFA	118	226,95
HERO	194,71	226,95
MPPA	118,33	226,95
RALS	32,64	226,95
RIMO	92,23	226,95

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.3.2 menunjukkan pada kita bahwa PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2005 memiliki rasio yang paling tinggi dari kelima perusahaan yang diteliti dengan rasio sebesar 194,71%. Namun apabila kita bandingkan dengan rasio rata-rata industri yang sebesar 226,95% rasio perusahaan masih sedikit lebih baik. Sementara itu PT Ramayana

Lestari Sentosa Tbk memiliki rasio paling rendah dengan angka sebesar 32,64%. Rasio ini lebih rendah daripada rata-rata industri dan rasio ini pulalah yang disarankan karena semakin kecil rasio hutang terhadap modal maka semakin besar pula jaminan keamanan yang didapatkan kreditor.

2. Rasio Modal Dengan Aktiva

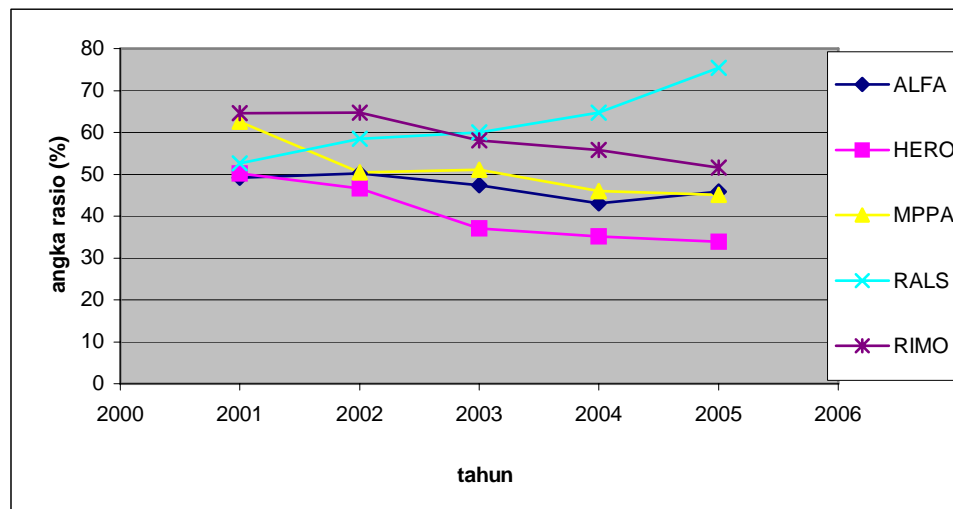
Analisis menggunakan rasio modal dengan aktiva diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel V.4.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Tabel V.4.1
Tingkat Rasio Modal Dengan Aktiva Perusahaan tahun 2001-2005
(dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	49,19	50,16	47,34	43,09	45,82
HERO	50,20	46,59	37,13	35,19	33,93
MPPA	62,57	50,48	51,12	45,99	45,15
RALS	52,66	58,42	60,03	64,74	75,39
RIMO	64,62	64,71	58,08	55,84	51,65

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

PT Alfa Retailindo Tbk memiliki rasio modal dengan aktiva yang cukup stabil. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 49,19% dan meningkat ditahan selanjutnya dengan rasio 50,26%. Rasio kemudian mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut hingga mencapai sebesar 43,09%. Pada tahun 2005 rasio meningkat lagi hingga mencapai sebesar 45,82% atau berada sedikit dibawah rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa 45,82% aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sementara 54,12% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman.



Gambar V.4. Grafik perkembangan tingkat rasio modal dengan aktiva perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Hero Supermarket Tbk menunjukkan penurunan rasio modal dengan aktiva selama lima tahun. Pada tahun 2001 rasio sebesar 50,20% dan turun secara terus-menerus selama lima tahun hingga mencapai 33,93% pada 2005 atau berada dibawah rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman mencapai 66,07% sementara sisanya dibiayai oleh modal sendiri.

PT Matahari Putra Prima Tbk menunjukkan kecenderungan penurunan rasio modal dengan aktiva. Pada tahun 2002 rasio sebesar 50,48% atau mengalami penurunan sekitar 12% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2003 rasio mengalami peningkatan kurang dari 1% hingga mencapai sebesar 51,12%, akan tetapi dua tahun selanjutnya rasio menurun hingga mencapai rasio sebesar 45,15% pada tahun 2005 atau berada dibawah rata-rata industri. Rasio ini memberi arti bahwa 45,15%

aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dari modal sendiri sementara sisanya dari pinjaman.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk menunjukkan kenaikan rasio modal dengan aktiva selama lima tahun. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 52,60% dan terus meningkat selama lima tahun berturut-turut hingga mencapai rasio sebesar 75,39% pada tahun 2005 atau berada di atas rata-rata industri. Rasio tersebut berarti bahwa dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sejumlah 75,39% dibiayai oleh modal sendiri sementara sisanya dibiayai dari pinjaman para kreditor. Rasio yang ditunjukkan oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ini cenderung disukai oleh kreditor karena memberi mereka resiko yang lebih kecil akan terjadinya kegagalan pembayaran hutang oleh perusahaan.

PT Rimo Catur Lestari Tbk menunjukkan penurunan dalam rasio modal dengan aktiva selama lima tahun. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 64,62% dan meningkat di tahun selanjutnya dengan rasio sebesar 67,71%. Pada tahun 2003 rasio mengalami penurunan sekitar 9% hingga mencapai sebesar 58,08% dan terus mengalami penurunan selama dua tahun hingga mencapai 51,65% di tahun 2005 atau berada di atas rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa 51,65% aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sementara sisanya oleh pinjaman.

Tabel V.4.2
Perbandingan Rasio Modal Dengan Aktiva Perusahaan Dengan
Industri Tahun 2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Rasio Modal Dengan Aktiva Perusahaan	Rasio Modal Dengan Aktiva Industri
ALFA	45,82	46,26
HERO	33,93	46,26
MPPA	45,15	46,26
RALS	75,39	46,26
RIMO	51,65	46,26

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.4.2. menunjukkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2005 memiliki rasio sebesar 75,39% atau lebih baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki rasio sebesar 46,26%. Sementara itu terdapat tiga perusahaan yang mempunyai rasio lebih rendah daripada rata-rata industri. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Alfa Retailindo Tbk dengan rasio sebesar 45,82%; PT Hero Supermarket dengan rasio sebesar 33,93%; dan PT Matahari Putra Prima Tbk dengan rasio sebesar 45,15%.

C. RASIO RENTABILITAS

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

1. Margin Laba Bersih

Analisis menggunakan margin laba bersih diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel V.5.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

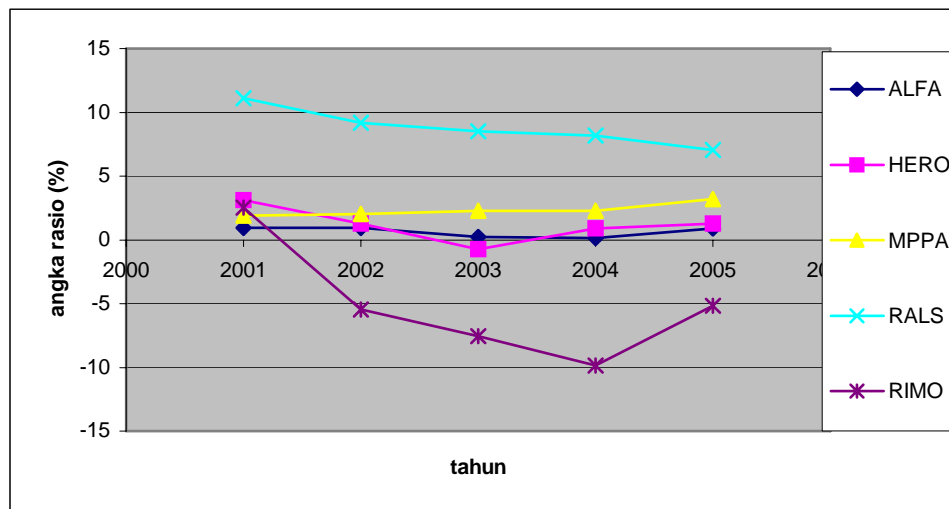
Tabel V.5.1
Tingkat Margin Laba Bersih Perusahaan Tahun 2001-2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	0,96	0,93	0,23	0,15	0,9
HERO	3,1	1,27	- 0,74	0,9	1,29
MPPA	1,89	2,02	2,27	2,26	3,21
RALS	11,12	9,18	8,52	8,20	7,03
RIMO	2,55	- 5,46	- 7,54	- 9,86	- 5,18

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

PT Alfa Retailindo Tbk menunjukkan rasio yang cukup stabil selama dua tahun yaitu tahun 2001 dan 2002 dengan rasio masing-masing 0,96% dan 0,93%. Pada tahun selanjutnya rasio mengalami penurunan hingga mencapai sebesar 0,23% dan turun lagi ditahun berikutnya dengan rasio sebesar 0,15%. Pada tahun 2005 rasio mengalami peningkatan dengan rasio 0,9% atau berada dibawah rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba sejumlah Rp0,009.

PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2001 memiliki rasio margin laba bersih sebesar 3,1% dan mengalami penurunan hingga mencapai 1,27% pada 2002. Pada tahun 2003 rasio perusahaan – 0,74% yang diakibatkan oleh rugi bersih yang dialami perusahaan. Pada tahun 2005 rasio margin laba bersih perusahaan sebesar 1,29% dan meningkat dari tahun sebelumnya atau lebih rendah dari rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba sebesar Rp0,01.



Gambar V.5. Grafik perkembangan tingkat rasio margin laba bersih perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Matahari Putra Prima Tbk mengalami peningkatan rasio margin laba bersih selama lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 1,86% dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2005 dimana rasio mencapai 3,21% atau berada di atas rata-rata industri. Rasio ini mengandung arti bahwa akan diperoleh laba sebesar Rp0,03 untuk setiap Rp1,00 penjualan. Berarti pula bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dan juga perusahaan mampu untuk mengendalikan biaya dan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk menunjukkan penurunan dalam rasio margin dalam kurun waktu lima tahun. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 11,12% dan terus menunjukkan penurunan selama empat tahun berturut-turut hingga mencapai rasio 7,03% ditahun 2005 atau berada di atas rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa setiap

penjualan Rp1,00 memberikan laba sejumlah Rp0,07. Penurunan rasio ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan biaya dan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan.

PT Rimo Catur Lestari Tbk menunjukkan rasio margin laba bersih yang didominasi hasil perhitungan minus. Pada tahun 2001 rasio perusahaan menunjukkan hasil sebesar 2,55% namun tahun selanjutnya rasio perusahaan menjadi sebesar - 5,46% dan mencapai hasil terendah pada tahun 2004 dengan rasio sebesar - 9,86%. Hasil ini diperoleh karena perusahaan mengalami rugi bersih yang berarti juga bahwa perusahaan belum mampu mengendalikan biaya dan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan.

Tabel V.5.2
Perbandingan Margin Laba Bersih Perusahaan Dengan
Industri Tahun 2005 (%)

Kode Perusahaan	Margin Laba Bersih Perusahaan	Margin Laba Bersih Industri
ALFA	0,9	3,02
HERO	1,29	3,02
MPPA	3,21	3,02
RALS	7,03	3,02
RIMO	- 5,18	3,02

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.5.2 menunjukkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2005 memiliki rasio yang paling tinggi dari kelima perusahaan yang diteliti penulis dengan rasio sebesar 7,03% dan lebih baik pula jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki rasio sebesar 3.02%. Sementara terdapat tiga perusahaan yang memiliki rasio dibawah rata-rata industri. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu: PT Alfa

Retailindo Tbk dengan rasio sebesar 0,9%; PT Hero Supermarket Tbk dengan rasio sebesar 1,29%; dan PT Rimo Catur Lestari Tbk dengan rasio sebesar - 5,18%.

2. *Return On Investment (ROI)*

Analisis keuangan menggunakan *return on investment ratio* memberikan hasil seperti yang ditunjukkan dalam tabel V.6.1.

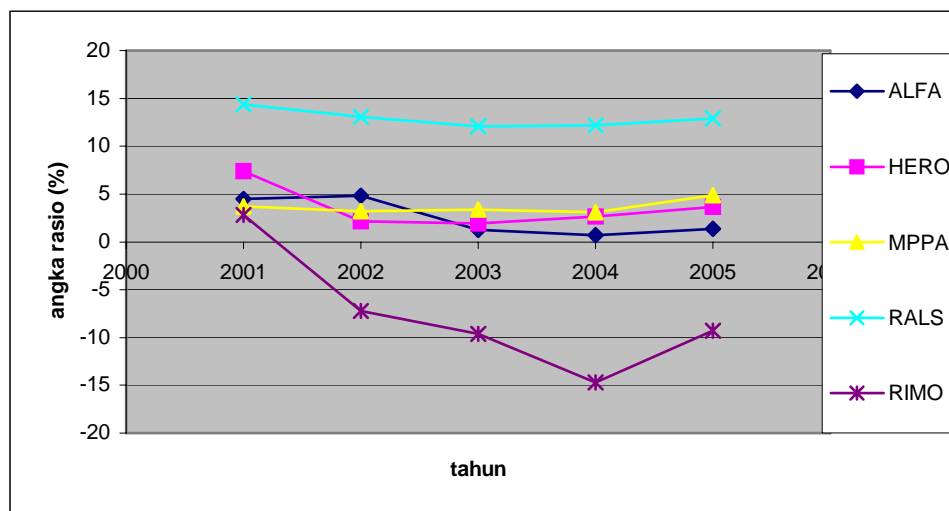
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Tabel V.6.1
Tingkat *Return On Investment* Perusahaan Tahun 2001-2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	4,47	4,83	1,25	0,68	1,38
HERO	7,41	2,17	1,94	2,64	3,67
MPPA	3,71	3,18	3,37	3,12	4,86
RALS	14,34	13,08	12,06	12,18	12,93
RIMO	2,79	- 7,24	- 9,61	- 14,69	- 9,29

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

PT Alfa Retailindo Tbk menunjukkan kecenderungan penurunan rasio antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Pada tahun 2001 *return on investment* perusahaan sebesar 4,47% dan secara terus-menerus mencapai titik terendahnya di tahun 2004 dengan rasio 0,86%. Selanjutnya rasio mengalami kenaikan di tahun 2005 hingga mencapai sebesar 1,38% atau dibawah rata-rata industri. Rasio ini mengandung pengertian bahwa setiap Rp1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,01 atau bisa dikatakan pengembalian Rp0,01 untuk investasi sejumlah Rp1,00.



Gambar V.6. Grafik perkembangan tingkat rasio return on investment perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Hero Supermarket Tbk menunjukkan tingkat rasio *return on investment* yang fluktuatif. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 7,31% dan terus menurun selama dua tahun berturut-turut hingga mencapai 1,94% di tahun 2003. Tahun selanjutnya rasio meningkat lagi hingga mencapai rasio sebesar 3,67% pada tahun 2005 atau berada di atas rata-rata industri. Rasio ini berarti setiap Rp1,00 investasi menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,04.

PT Matahari Putra Prima Tbk menunjukkan tingkat rasio *return on investment* yang relatif stabil. Pada tahun 2004 rasio perusahaan sejumlah 3,71% dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 3,37% pada tahun 2003. Tahun berikutnya rasio perusahaan mengalami penurunan 0,25% dan meningkat di tahun 2005 hingga mencapai sebesar 4,86% atau berada di atas rata-rata industri. Rasio ini berarti efektifitas seluruh operasi perusahaan mengalami peningkatan.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki rasio *return on investment* yang relatif cukup tinggi bila dibanding perusahaan lain yang diteliti. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 14,34%, tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sekitar 1%. Pada tahun 2003 rasio perusahaan sebesar 12,06% dan terus meningkat selama dua tahun hingga mencapai rasio 12,93 di tahun 2005 atau berada diatas rata-rata industri. Rasio ini berarti setiap Rp1,00 jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan menghasilkan Rp0,13 keuntungan yang diperoleh dari operasi tersebut.

PT Rimo Catur Lestari Tbk menunjukkan rasio yang secara jelas menunjukkan penurunan. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 2,79% dan terus mengalami penurunan terus-menerus selama empat tahun dengan rasio yang negatif dengan rasio terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar – 14,69%. Rasio negatif bisa terjadi karena perusahaan mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut. Rasio negatif ini juga menggambarkan bahwa perusahaan tidak menjalankan operasinya secara efektif sehingga mengalami kerugian.

Tabel V.6.2
Perbandingan *Return On Investment* Perusahaan Dengan
Industri Tahun 2005 (%)

Kode Perusahaan	Return On Investment Perusahaan	Return On Investment Industri
ALFA	1,38	2,91
HERO	3,67	2,91
MPPA	4,86	2,91
RALS	12,93	2,91
RIMO	- 9,29	2,91

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.6.2 menunjukkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2005 memiliki rasio yang paling tinggi daripada kelima yang diteliti oleh penulis dengan rasio sebesar 12,93% dan lebih tinggi pula apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki rasio sebesar 2,91%. Sementara itu terdapat dua perusahaan yang memiliki rasio yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata industri. Kedua perusahaan tersebut adalah PT Alfa Retailindo Tbk dengan rasio sebesar 1,38% dan PT Rimo Catur Lestari Tbk dengan rasio sebesar 9,29%.

D. RASIO AKTIVITAS

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya.

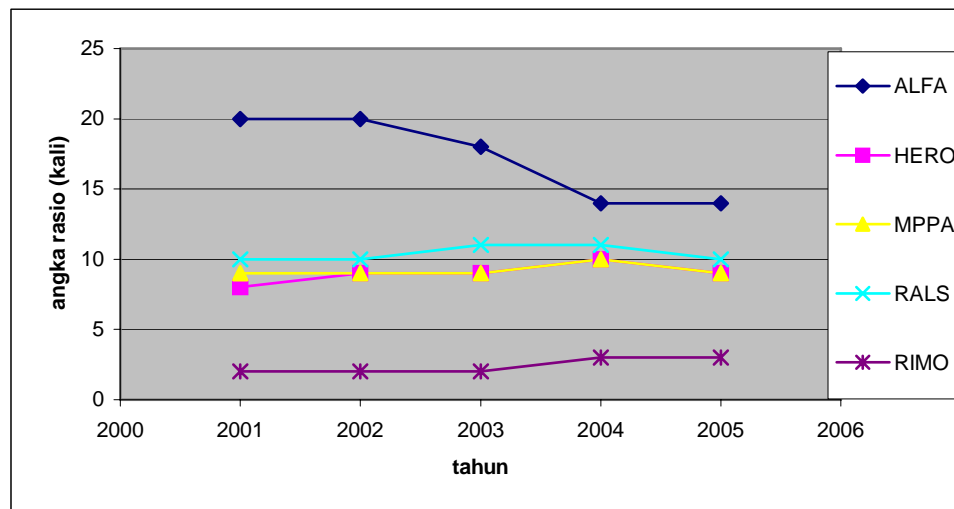
1. Perputaran Persediaan

Analisis menggunakan rasio perputaran persediaan diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan dalam tabel V.7.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Tabel V.7.1
Tingkat Perputaran Persediaan Perusahaan Tahun 2001-2005 (dalam kali)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	20	20	18	14	14
HERO	8	9	9	10	9
MPPA	9	9	9	10	9
RALS	10	10	11	11	10
RIMO	2	2	2	3	3

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah



Gambar V.7. Grafik perkembangan tingkat rasio perputaran modal kerja perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Alfa Retailindo menunjukkan kecenderungan penurunan dalam rasio perputaran persediaannya selama lima tahun. Pada tahun 2001 perputaran persediaan perusahaan sebesar 20 kali, begitu pula tahun selanjutnya. Tahun 2003 hingga 2004 rasio mengalami penurunan hingga mencapai rasio 14 kali pertahun. Dan sama dengan tahun sebelumnya pada tahun 2005 rasio perusahaan 14 kali pertahun atau lebih tinggi dari rata-rata industri, yang berarti dalam satu tahun persediaan barang dagangan dijual dan diganti sebanyak 14 kali.

PT Hero Supermarket pada tahun 2001 memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 8 kali. Pada tahun 2002 rasio perusahaan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2004 hingga mencapai 10 kali pertahun. Akan tetapi di tahun 2005, rasio perputaran persediaan perusahaan turun hingga sebesar 9 kali atau lebih rendah daripada rata-rata

industri. Rasio ini memberi arti bahwa dalam satu tahun persediaan barang dagangan dijual dan diganti sebanyak 9 kali.

PT Matahari Putra Prima Tbk. menunjukkan rasio perputaran persediaan yang cenderung stabil. Rasio terendah mereka terjadi pada tahun 2002 dengan rasio sebesar 9 kali. Pada akhir tahun 2005 rasio perusahaan juga mencapai sebesar 9 kali atau lebih rendah daripada rata-rata industri. Rasio perputaran persediaan ini berarti bahwa persediaan perusahaan telah dijual sebanyak 9 kali dalam waktu setahun.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. menunjukkan rasio perputaran persediaan yang cenderung stabil dalam kurun waktu lima tahun. Rasio tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2004 dengan rasio sebesar 11 kali. Akan tetapi pada tahun 2005 rasio mengalami penurunan dengan rasio sebesar 10 kali atau lebih rendah daripada rata-rata industri.

PT Rimo Catur Lestari Tbk. menunjukkan rasio perputaran persediaan dengan rasio cukup kecil namun stabil. Tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 2 kali, namun di tahun 2004 selanjutnya rasio naik menjadi 3 kali, begitu juga pada tahun 2005 rasio perusahaan juga sebesar 3 kali atau jauh lebih rendah daripada rata-rata industri. Rasio tersebut berarti bahwa persediaan barang dagangan yang diganti dalam satu tahun sebanyak 3 kali.

Tabel V.7.2
Perbandingan Perputaran Persediaan Perusahaan Dengan
Industri Tahun 2005 (dalam kali)

Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan Perusahaan	Perputaran Persediaan Industri
ALFA	14	13
HERO	9	13
MPPA	9	13
RALS	10	13
RIMO	3	13

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.7.2 menunjukkan bahwa PT Alfa Retailindo Tbk pada tahun 2005 memiliki rasio yang paling tinggi daripada kelima perusahaan yang diteliti dengan rasio sebesar 14 kali pertahun dan lebih tinggi pula apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki rasio sebesar 13 kali pertahun. Sementara itu PT Rimo Catur Lestari memiliki rasio terendah apabila dibandingkan dengan keempat perusahaan lainnya dan lebih rendah pula dengan rasio rata-rata industri dengan rasio sebesar 3 kali pertahun.

2. Rasio Jumlah Hari Persediaan

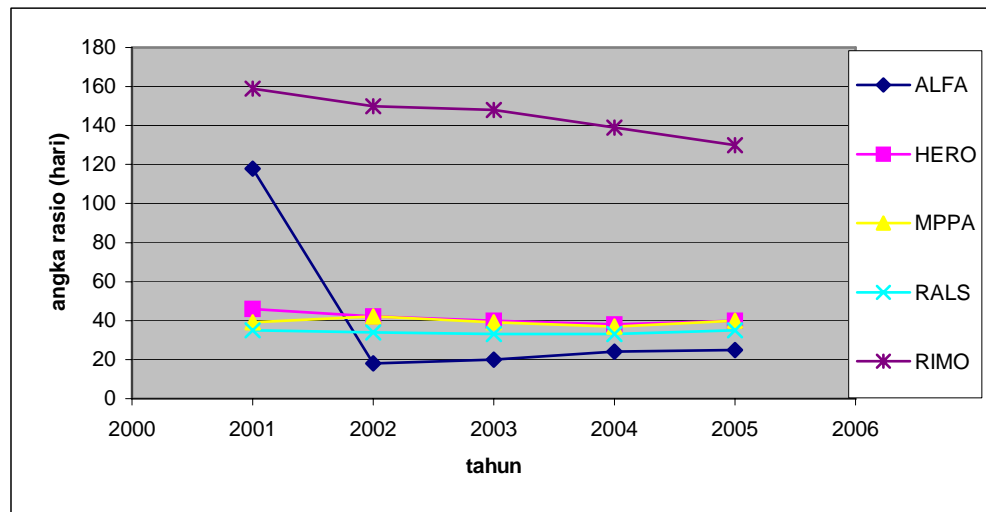
Analisis rasio dengan menggunakan jumlah hari persediaan memberikan hasil seperti yang ditunjukkan dalam tabel V.8.1.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Tabel V.8.1
Tingkat Rasio Jumlah Hari Persediaan Perusahaan Tahun 2001-2005
(dalam hari)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	18	18	20	24	25
HERO	46	42	40	38	40
MPPA	39	42	39	37	40
RALS	35	34	33	33	35
RIMO	159	150	148	139	130

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah



Gambar V.8. Grafik perkembangan tingkat rasio jumlah hari persediaan perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Alfa Retailindo Tbk. menunjukkan rasio jumlah hari persediaan yang cenderung meningkat. Pada tahun 2001 rasio jumlah hari persediaan perusahaan sebesar 18 hari dan begitu juga tahun selanjutnya. Selanjutnya selama dua tahun berturut-turut rasio terus meningkat, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2005 sebesar 25 hari atau lebih rendah daripada rata-rata industri. Rasio tersebut berarti suatu persediaan akan berada di gudang selama 25 hari.

PT Hero Supermarket Tbk. pada tahun 2001 memiliki rasio sebesar 46 hari, akan tetapi rasio mengalami penurunan hingga mencapai 38 hari pada tahun 2004. Pada tahun 2005 rasio jumlah persediaan perusahaan sebesar 40 hari atau lebih rendah daripada rata-rata industri. Rasio ini berarti suatu persediaan akan berada di gudang selama 40 hari.

PT Matahari Putra Prima Tbk. pada tahun 2002 rasio perusahaan sebesar 42 hari. Rasio perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai

38 hari pada tahun 2004. Pada tahun 2005 rasio jumlah hari persediaan perusahaan naik hingga mencapai sebesar 39 hari atau lebih rendah daripada rata-rata industri.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. mempunyai rasio yang relatif stabil. Pada tahun 2001 rasio perusahaan sebesar 35 hari, dan terus mengalami penurunan hingga mencapai sebesar 33 hari pada tahun 2004. Pada tahun 2005 rasio mengalami peningkatan hingga mencapai sebesar 35 hari. Rasio ini berarti bahwa persediaan suatu barang akan berada di gudang selama 35 hari.

PT Rimo Catur Lestari Tbk mempunyai rasio yang menunjukkan penurunan lima tahun. Pada tahun 2001 rasio jumlah hari persediaan perusahaan sebesar 159 hari pertahun. Rasio jumlah hari persediaan perusahaan menurun ditahun 2005 dengan rasio sebesar 129 hari pertahun atau berada diatas rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa persediaan akan berada digudang selama 129 hari.

Tabel V.8.2
Perbandingan Rasio Jumlah Hari Persediaan Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005 (Hari)

Kode Perusahaan	Rasio Jumlah Hari Persediaan Perusahaan	Rasio Jumlah Hari Persediaan Industri
ALFA	25	63
HERO	40	63
MPPA	40	63
RALS	35	63
RIMO	130	63

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.8.2 menunjukkan bahwa PT Alfa Retailindo pada tahun 2005 memiliki rasio jumlah hari persediaan yang paling kecil dengan rasio sebesar

25 hari atau lebih kecil daripada rata-rata industri yang memiliki rasio sebesar 63 hari. Sementara itu PT Rimo Catur Lestari Tbk memiliki rasio yang paling tinggi dengan rasio sebesar 130 hari.

E. RASIO ARUS KAS

Rasio arus kas membantu mengevaluasi performa keuangan perusahaan dalam hal kekuatan dan kelemahannya, manajemen keuangan, kebijakan investasi, profitabilitas, efisiensi, sumber-sumber kas dan ketersediaan kas, data arus kas yang berguna dalam meramalkan kebangkrutan dan kesulitan keuangan.

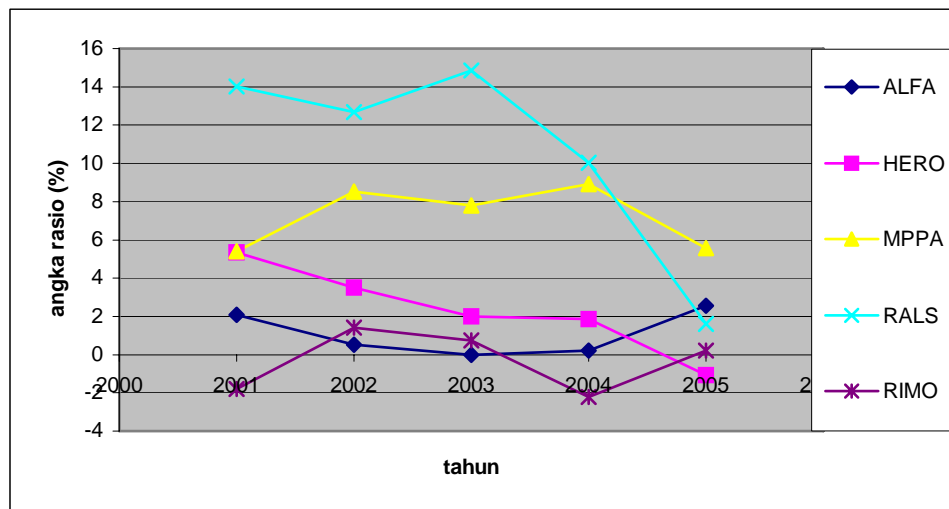
1. Arus Kas Terhadap Penjualan

Analisis rasio keuangan menggunakan rasio arus kas terhadap penjualan, akan memberikan hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel V.9.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Tabel V.9.1
Tingkat Arus Kas Terhadap Penjualan Perusahaan Tahun 2001-2005
(dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	2,07	0,51	- 0	0,22	2,56
HERO	5,34	3,50	1,99	1,87	- 1,06
MPPA	5,39	8,53	7,8	8,92	5,57
RALS	14,01	12,67	14,86	10,03	1,62
RIMO	- 1,79	1,41	0,75	- 2,21	0,21

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah



Gambar V.9. Grafik perkembangan tingkat rasio arus kas terhadap penjualan pada tahun 2001-2005

PT Alfa Retailindo Tbk. menunjukkan fluktuasi rasio arus kas terhadap penjualan selama lima tahun. Pada tahun 2001 rasio sebesar 2,07% dan terus mengalami penurunan hingga mencapai sebesar 0% pada tahun 2003. Namun setelah itu rasio mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2005 dengan rasio sebesar 2,56% atau berada dibawah rata-rata industri. Rasio ini mengandung arti bahwa setiap Rp1,00 penjualan memberikan arus kas dari operasi sebesar Rp0,025.

PT Hero Supermarket Tbk. menunjukkan penurunan dalam hal rasio arus kas terhadap penjualan. Pada tahun 2001 rasio mencapai puncaknya dengan rasio sebesar 5,34%, akan tetapi rasio terus mengalami penurunan hingga mencapai rasio terendah dalam lima tahun dengan rasio sebesar 1,06% pada tahun 2005 atau berada dibawah rata-rata industri. Rasio tersebut memberikan pengertian bahwa setiap penjualan sebesar

Rp1,00 akan memberikan kontribusi arus kas dari operasi sebesar Rp0,01.

PT Matahari Putra Prima Sentosa Tbk. menunjukkan fluktuasi dalam hal rasio arus kas terhadap penjualannya. Pada tahun 2001 rasio arus kas terhadap penjualan perusahaan mencapai sebesar 5,24% dan mengalami kenaikan di tahun 2002 dengan rasio sebesar 8,53%. Perusahaan mengalami rasio tertinggi pada tahun 2004 dengan rasio sebesar 8,92%, namun pada tahun 2005 rasio mengalami penurunan hingga mencapai sebesar 5,57% atau masih berada di atas rata-rata industri.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. menunjukkan kecenderungan penurunan yang cukup tajam dalam hal rasio arus kas terhadap penjualan. Hal tersebut dapat kita lihat dari rasio perusahaan yang sebesar 14,01% pada tahun 2001 dan terus menurun hingga sebesar 1,62 pada tahun 2005 atau berada di bawah rata-rata industri. Apabila kita perhatikan sebenarnya perusahaan mengalami peningkatan dalam hal penjualan namun di sisi lain perusahaan juga mengalami penurunan arus kas dari operasi. Hal itu bisa terjadi karena tingginya piutang usaha ataupun juga karena perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya-biaya yang mengakibatkan laba yang hanya meningkat sedikit saja walaupun penjualannya meningkat cukup besar.

PT Rimo Catur Lestari Tbk. menunjukkan rasio yang kurang stabil. Rasio arus kas terhadap penjualan perusahaan pada tahun 2001 sebesar -

1,79% dan mengalami peningkatan pada tahun 2002 dengan rasio 1,41%. Rasio terendah perusahaan terjadi pada tahun 2004 dengan rasio – 0,21%. Rasio ini mengandung pengertian bahwa setiap penjualan Rp1,00 memberikan arus kas dari operasi sebesar minus Rp0,002.

Tabel V.9.2
Perbandingan Arus Kas Terhadap Penjualan Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Arus Kas Terhadap Penjualan Perusahaan	Arus Kas Terhadap Penjualan Industri
ALFA	2,56	5,11
HERO	- 1,06	5,11
MPPA	5,57	5,11
RALS	1,62	5,11
RIMO	0,21	5,11

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.9.2 menunjukkan bahwa PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2005 memiliki rasio yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan keempat perusahaan lain dengan rasio sebesar 5,57% dan lebih baik pula apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki rasio sebesar 5,11%. Sementara itu PT Hero Supermarket Tbk memiliki rasio yang paling kecil dan dibawah rata-rata industri dengan rasio sebesar – 1,06%.

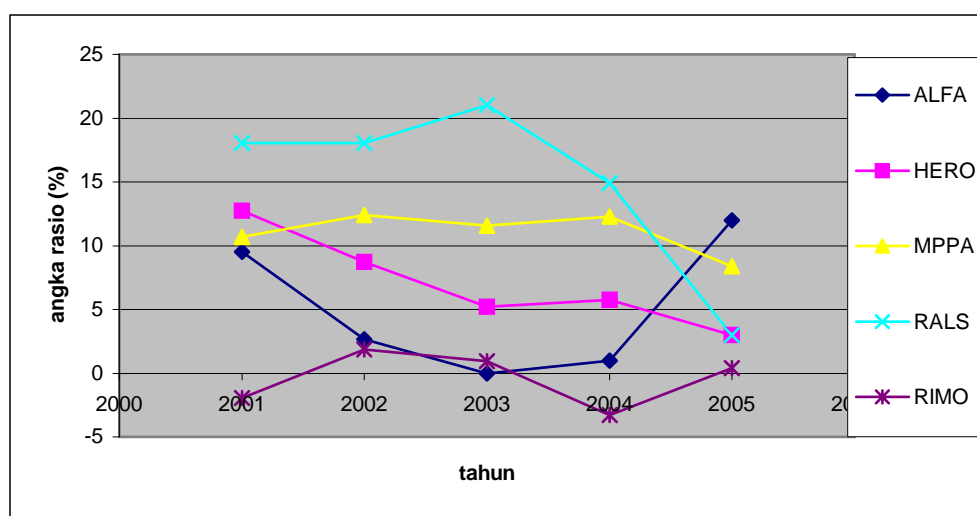
2. Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva

Analisis laporan keuangan menggunakan rasio hasil pengembalian arus kas terhadap penjualan memberikan hasil seperti yang ditunjukkan tabel V.10.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa:

Tabel V.10.1
Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva Perusahaan Tahun 2001-2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	9,52	2,67	- 0,0013	0,98	11,99
HERO	12,73	8,71	5,22	5,74	3,00
MPPA	10,71	12,42	11,55	12,28	8,41
RALS	18,07	18,04	21,02	14,90	2,99
RIMO	- 1,96	1,88	0,95	-3,29	0,38

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah



Gambar V.10. Grafik perkembangan tingkat rasio pengembalian arus kas atas aktiva perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2001-2005

PT Alfa Retailindo memiliki rasio hasil pengembalian arus kas atas aktiva yang cukup baik pada tahun 2001 dengan rasio sebesar 9,52%. Namun rasio terus menurun selama dua tahun hingga mencapai $-0,0013\%$ pada tahun 2003. Pada tahun 2005 rasio meningkat hingga mencapai sebesar 11,99% atau di atas rata-rata industri pada tahun tersebut. Rasio tersebut berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva memberikan uang tunai sebesar Rp0,12.

PT Hero Supermarket Tbk memiliki rasio yang cenderung menurun selama lima tahun. Pada tahun 2001 rasio hasil pengembalian arus kas atas aktiva perusahaan mencapai sebesar 12,73%. Rasio tersebut tidak dapat dipertahankan perusahaan hingga merosot hingga mencapai 3,00% pada tahun 2005 atau dibawah rata-rata industri. Penurunan tersebut diakibatkan oleh semakin kecilnya arus kas dari operasi sementara aktiva perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini berarti pula bahwa peningkatan aktiva perusahaan belum memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan.

PT Matahari Putra Prima Sentosa Tbk memiliki rasio yang cukup stabil. Rasio tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2002 dengan rasio sebesar 12,42%. Sementara rasio terkecil perusahaan terjadi pada tahun 2005 dengan rasio sebesar 8,41% atau diatas rata-rata industri. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan sebesar Rp0.08 arus kas dari operasi.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki rasio yang cukup bagus pada tiga tahun pertama dengan rasio tertinggi sebesar 21,02% pada tahun 2003. Selama dua tahun kemudian rasio mengalami penurunan hingga mencapai rasio sebesar 2,99% pada tahun 2005 atau berada dibawah rata-rata industri. Hal tersebut berarti bahwa arus kas dari operasi perusahaan mengalami penurunan yang cukup tajam.

PT Rimo Catur Lestari Tbk memiliki rasio yang cenderung kecil. Rasio terburuk perusahaan terjadi pada tahun 2004 dengan rasio sebesar –

3,29%. Sementara rasio tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2002 dengan rasio sebesar 1,88%. Pada tahun 2005 rasio perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan rasio sebesar 0,38% atau dibawah rata-rata industri.

Tabel V.10.2
Perbandingan Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva Perusahaan Dengan Industri Tahun 2005 (dalam persen)

Kode Perusahaan	Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva Perusahaan	Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva Industri
ALFA	11,99	5,89
HERO	3,00	5,89
MPPA	8,41	5,89
RALS	2,99	5,89
RIMO	0,38	5,89

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Tabel V.10.2 menunjukkan bahwa PT Alfa Retailindo Tbk pada tahun 2005 memiliki rasio yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan keempat perusahaan lain dengan rasio sebesar 11,99% dan lebih tinggi pula bila dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki rasio sebesar 5,89%. Sementara PT Rimo Catur Lestari Tbk memiliki rasio terendah apabila dibandingkan dengan perusahaan lain maupun rata-rata industri dengan rasio sebesar 0,38%.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. memiliki rasio diatas rata-rata bila dibandingkan dengan keempat perusahaan lain yang sejenis. Lalu selanjutnya secara berurutan PT Alfa Retailindo Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., serta PT Rimo Catur Lestari Tbk. yang memiliki rasio dibawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya maka dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Current Ratio

Terdapat satu perusahaan yang memiliki angka rasio paling tinggi, yaitu PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., dengan rasio sebesar 287,73% pada tahun 2005 dan angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata industri. Sementara itu PT Hero Supermarket Tbk. pada tahun 2005 memiliki angka rasio yang paling rendah yaitu 84,57% dan berada dibawah rata-rata industri.

2. Perputaran Modal Kerja

Angka rasio tertinggi dimiliki oleh PT Alfa Retailindo Tbk., dengan rasio sebesar 38 kali pertahun atau lebih tinggi dari rata-rata industri. Sementara itu angka rasio terendah dimiliki oleh PT Hero Supermarket Tbk., dengan rasio sebesar – 48 kali pertahun atau jauh lebih rendah dari rata-rata industri.

3. *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2005 rasio kelima perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri. Angka rasio tertinggi dimiliki oleh PT Hero Supermarket Tbk., dengan rasio sebesar 194,71%.

4. Rasio Modal dengan Aktiva

Hanya terdapat satu perusahaan yang menunjukkan peningkatan angka rasionya, yaitu PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., dengan rasio sebesar 75,39% di tahun 2005 atau di atas rata-rata industri. Angka rasio terendah dimiliki oleh PT Hero Supermarket dengan angka rasio sebesar 33,93% atau di bawah rata-rata industri.

5. Margin Laba Bersih

Pada tahun 2005 angka rasio tertinggi dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., dengan rasio sebesar 7,03% atau berada di atas rata-rata industri. Sementara angka rasio terendah dimiliki oleh PT Rimo Catur Lestari Tbk. dengan angka rasio sebesar – 5,18%.

6. *Return On Investment*

Pada tahun 2005 rasio tertinggi dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., dengan angka rasio sebesar 12,93% atau lebih tinggi dari rata-rata industri. Sementara angka rasio terendah dimiliki oleh PT Rimo catur Lestari Tbk., dengan angka rasio sebesar – 9,29% atau lebih rendah dari rata-rata industri.

7. Perputaran Persediaan

Rasio tertinggi dimiliki oleh PT Alfa Retailindo Tbk., dengan angka rasio sebesar 14 kali pertahun pada tahun 2005. Sementara angka rasio terendah dimiliki oleh PT Rimo Catur Lestari Tbk., dengan rasio sebesar 3 kali pertahun.

8. Jumlah Hari Persediaan

Angka rasio tertinggi pada tahun 2005 dimiliki oleh PT Rimo Catur Lestari Tbk., dengan rasio sebesar 130 hari. Sementara itu angka rasio terkecil dimiliki oleh PT Alfa Retailindo Tbk., dengan rasio sebesar 25 hari.

9. Arus Kas Terhadap Penjualan

Rasio tertinggi pada tahun 2005 dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima Tbk., dengan rasio sebesar 5,57% atau lebih tinggi dari rata-rata industri. Sementara rasio terendah dimiliki oleh PT Hero Supermarket Tbk., dengan rasio sebesar - 1,06%. Yang menarik disini angka rasio yang dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. yang pada tahun 2001 sebesar 14,01% turun drastis menjadi 1,62% pada tahun 2005.

10. Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva

Angka rasio tertinggi dimiliki oleh PT Alfa Retailindo Tbk., dengan angka rasio sebesar 11,99% di tahun 2005 atau lebih tinggi dari rata-rata industri. Sementara rasio terendah pada tahun 2005 dimiliki oleh PT Rimo Catur Lestari Tbk., dengan angka rasio sebesar 0,38% atau lebih tinggi dari rata-rata industri.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan terhadap perusahaan perdagangan eceran yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta dan data yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder sehingga tidak menutup kemungkinan adanya keterbatasan, seperti:

1. Rasio-rasio yang digunakan penulis dalam penelitian masih kurang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bersangkutan, karena penulis hanya menggunakan sebagian kecil dari rasio-rasio yang ada.
2. Penggunaan rasio-rasio keuangan seperti yang digunakan penulis terkadang menimbulkan interpretasi yang terlalu luas.

C. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Agar dapat meningkatkan likuiditasnya, perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern); memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern); membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan; dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan. Hal

ini perlu diperhatikan terutama bagi perusahaan seperti PT Hero Supermarket Tbk. yang memiliki likuiditas yang cukup rendah.

- b. Untuk dapat meningkatkan solvabilitasnya, perusahaan harus menggunakan secara baik atau menguntungkan keseimbangan antara modal yang berasal dari pinjaman dengan yang berasal dari pemilik dan melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan posisi keuangan jangka panjang. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang cukup rendah seperti PT Hero Supermarket Tbk.
- c. Untuk meningkatkan rentabilitasnya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan serta mengefektifkan penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan yang memiliki rentabilitas yang cukup rendah seperti PT Rimo Catur Lestari Tbk.
- d. Untuk meningkatkan aktivitasnya, perusahaan harus meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva lancarnya sehingga dapat dengan cepat dikonversikan menjadi kas atau dengan kata lain perusahaan harus dengan secara maksimal menjual persediaan barang dagangannya sehingga dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan selanjutnya. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang cukup rendah seperti PT Rimo Catur Lestari Tbk.

e. Untuk meningkatkan arus kasnya, perusahaan harus secara terus-menerus meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan kas dari semua potensi yang ada serta menjamin ketersediaan kas bagi aktivitas operasi perusahaan. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan yang memiliki rasio arus kas yang cukup rendah seperti PT Hero Supermarket Tbk. dan PT Rimo Catur Lestari Tbk.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar lebih memperluas analisisnya dengan menggunakan rasio-rasio lainnya dan akan lebih baik apabila menggunakan metode yang lebih tajam serta komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1996
- Djarwanto. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penyusun kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1990.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 1997.
- Limin, Susanto (Penerjemah). *Memahami Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Jakarta: ABDI TANDUR, 1995.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: LIBERTY, 2004.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Salib, Saroyini WR (Penerjemah). *Pengantar Bisnis*. Buku Pertama. Jakarta: PT. Salemba Empat, 2001.
- Salib, Saroyini WR.(Penerjemah). *Pengantar Bisnis*. Buku Kedua. Jakarta: PT. Salemba Empat, 2001.

- Sarwoko dan Halim, Abdul. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Setyautama, Sam (Penerjemah). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. INDEKS, 2004.
- Setyawati, Lestari. *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Bergerak dalam Industri Minuman Melalui Analisis Rasio Keuangan, Studi Kasus pada PT. Aqua Mississippi Tbk. Dan PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma (Tidak Diterbitkan), 2005.
- Suryaningtyas. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kondisi Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta, Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma (Tidak Diterbitkan), 2006.

Tabel 1
Current Ratio

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk.

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	238.865.623.854	265.408.416.015	89,99
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	302.134.347.902	288.647.137.022	104,67
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	318.333.615.861	188.169.023.966	169,17
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	346.345.965.801	259.609.744.060	133,41
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	317.564.578.794	229.340.137.137	138,47
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	431.636.000.000	430.936.000.000	103,96
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	525.135.000.000	514.423.000.000	102,08
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	509.379.000.000	586.554.000.000	86,84
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	601.075.000.000	668.944.000.000	90,74
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	642.643.000.000	759.868.000.000	84,57
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	1.304.029.000.000	907.855.000.000	143,64
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	1.493.826.000.000	1.103.616.000.000	135,36
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	1.305.914.000.000	1.148.438.000.000	113,71
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	1.835.997.000.000	1.129.314.000.000	149,94
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	1.524.767.000.000	1.183.971.000.000	128,78
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	1.408.099.000.000	830.734.000.000	170,70
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	1.294.124.000.000	719.737.000.000	179,80
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	1.546.022.000.000	719.737.000.000	193,45
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	1.574.488.000.000	719.995.000.000	218,68
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	1.306.777.000.000	454.850.000.000	287,73
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	123.057.881.897	66.605.450.677	184,76
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	102.192.853.263	67.143.389.335	152,20
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	92.201.415.906	68.435.464.969	134,73
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	78.822.738.582	59.110.018.563	133,35
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	82.957.763.581	58.581.041.535	141,61

Tabel 2

Perputaran Modal Kerja

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih(Rp)	Modal Kerja Rata-rata(Rp)	Perputaran Modal Kerja (kali)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	2.713.011.512.850	- 41.963.551.300	- 64,65
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	3.278.010.686.523	- 13.055.581.300	- 251,88
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	3.614.850.031.327	71.825.901.400	50,33
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	3.265.439.583.913	108.540.406.900	30,11
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	3.363.876.691.134	87.480.331.700	38,45
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	1.989.911.000.000	34.678.000.000	57,38
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	2.396.961.000.000	13.585.500.000	176,43
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	2.980.267.000.000	- 333.231.500.000	- 89,68
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	3.781.226.000.000	- 75.522.000.000	- 50,07
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	4.260.086.000.000	- 89.286.500.000	- 47,71
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	5.430.465.000.000	424.290.000.000	12,79
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	5.208.120.000.000	393.192.000.000	13,26
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	5.064.943.000.000	272.843.000.000	18,56
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	5.619.731.000.000	387.079.500.000	14,52
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	6.916.052.000.000	475.752.500.000	14,54
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	2.878.059.000.000	568.997.000.000	5,06
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	3.262.393.000.000	580.876.000.000	5,62
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	3.553.447.000.000	600.632.000.000	5,38
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	3.799.902.000.000	1.097.794.500.000	3,46
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	4.300.330.000.000	853.210.000.000	5,04
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	213.335.371.064	71.957.739.240	2,96
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	239.492.492.967	45.750.947.510	5,23
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	211.282.267.981	29.407.707.410	7,18
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	203.795.130.332	21.769.335.480	9,36
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	224.753.774.923	22.044.721.010	10,19

Tabel 3

Debt To Equity Ratio

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Debt To Equity Ratio (%)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	300.030.861.300	290.807.560.465	103,17
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	314.817.080.100	317.178.544.285	99,06
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	279.855.338.900	314.805.368.268	88,89
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	442.246.821.000	319.873.848.046	138,36
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	389.604.052.900	329.817.021.534	118
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	415.183.000.000	418.768.000.000	107,74
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	514.423.000.000	448.938.000.000	114,59
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	714.268.000.000	421.848.000.000	169,29
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	839.959.000.000	456.051.000.000	184,18
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	995.441.000.000	511.252.000.000	194,71
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	968.877.000.000	2.732.434.000.000	35,46
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	1.577.391.000.000	3.312.158.000.000	47,62
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	1.169.143.000.000	1.748.990.000.000	92,58
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	2.139.426.000.000	1.879.231.000.000	113,85
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	2.446.181.000.000	2.067.102.000.000	118,33
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	794.449.000.000	959.873.000.000	82,77
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	952.806.000.000	1.338.862.000.000	71,16
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	1.004.074.000.000	1.508.202.000.000	66,66
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	902.096.000.000	1.656.572.000.000	54,45
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	457.338.000	1.762.806.000.000	32,64
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	67.872.428.920	126.490.471.586	53,66
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	67.160.078.712	112.421.857.018	59,74
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	68.500.621.219	96.462.508.065	71,01
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	59.310.302.825	76.364.515.192	77,67
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	59.691.485.039	64.718.708.372	92,23

Tabel 4

Rasio Modal Dengan Aktiva

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Modal Dengan Aktiva (%)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	290.807.560.465	591.189.678.675	49,19
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	317.178.544.285	632.360.024.334	50,16
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	314.805.368.268	665.034.122.648	47,34
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	319.873.848.046	742.486.527.423	43,09
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	329.817.021.534	719.830.328.737	45,82
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	418.768.000.000	834.197.000.000	50,20
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	448.938.000.000	963.608.000.000	46,59
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	421.848.000.000	1.136.116.000.000	37,13
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	456.051.000.000	1.296.010.000.000	35,19
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	511.252.000.000	1.506.693.000.000	33,93
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	1.709.743.000.000	2.732.434.000.000	62,57
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	1.671.974.000.000	3.312.158.000.000	50,48
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	1.748.990.000.000	3.421.436.000.000	51,12
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	1.879.231.000.000	4.086.018.000.000	45,99
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	2.067.102.000.000	4.578.376.000.000	45,15
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	1.175.302.000.000	2.232.014.000.000	52,66
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	1.338.862.000.000	2.291.668.000.000	58,42
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	1.508.202.000.000	2.512.276.000.000	60,03
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	1.656.572.000.000	2.558.668.000.000	64,74
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	1.762.809.000.000	2.338.147.000.000	75,39
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	126.330.788.727	195.490.471.586	64,62
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	112.421.857.018	180.798.230.074	64,71
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	96.462.508.065	166.079.872.635	58,08
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	76.364.515.192	136.754.423.401	55,84
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	64.719.708.372	125.309.749.377	51,65

Tabel 5

Margin Laba Bersih

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Margin Laba Bersih (%)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	26.471.056.810	2.713.011.512.840	0,96
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	30.852.983.820	3.278.010.686.523	0,93
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	8.363.847.973	3.614.850.631.327	0,23
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	5.068.479.788	3.265.439.683.913	0,15
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	9.943.173.488	3.363.876.691.134	0,9
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	61.886.000.000	1.989.911.000.000	3,1
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	30.605.000.000	2.396.921.000.000	1,27
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	- 22.151.000.000	2.980.267.000.000	- 0,74
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	34.264.000.000	3.790.755.000.000	0,9
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	55.201.000.000	4.260.086.000.000	1,29
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	101.295.000.000	5.430.465.000.000	1,86
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	105.305.000.000	5.208.120.000.000	2,02
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	115.466.000.000	5.064.943.000.000	2,27
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	127.388.000.000	5.619.731.000.000	2,26
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	222.663.000.000	6.916.052.000.000	3,21
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	320.077.000.000	2.878.059.000.000	11,12
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	299.680.000.000	3.262.393.000.000	9,18
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	303.107.000.000	3.553.447.000.000	8,52
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	311.752.000.000	3.799.902.000.000	8,20
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	302.252.000.000	4.300.330.000.000	7,03
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	5.455.073.403	213.335.371.065	2,55
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	- 13.089.531.709	239.492.492.967	- 5,46
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	- 15.959.348.953	211.582.267.981	- 7,54
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	- 20.097.992.877	203.795.130.332	- 9,86
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	- 11.645.806.820	224.753.774.923	- 5,18

Tabel 6

Return On Investment

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Aktiva Bersih (Rp)	Return On Investment (%)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	26.471.056.810	591.189.638.675	4,47
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	30.852.983.820	632.360.024.334	4,83
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	8.363.847.973	665.034.122.648	1,25
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	5.068.479.788	742.486.527.423	0,68
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	9.943.173.488	719.830.328.737	1,38
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	61.886.000.000	834.197.000.000	7,41
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	30.605.000.000	963.608.000.000	3,17
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	- 22.151.000.000	1.136.116.000.000	1,94
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	34.264.000.000	1.296.010.000.000	2,64
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	55.201.000.000	1.506.693.000.000	3,67
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	101.295.000.000	2.732.434.000.000	3,71
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	105.305.000.000	3.312.158.000.000	3,18
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	115.466.000.000	3.421.436.000.000	3,37
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	127.388.000.000	4.086.018.000.000	3,12
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	222.663.000.000	4.578.376.000.000	4,86
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	320.077.000.000	2.232.014.000.000	14,34
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	299.680.000.000	2.291.668.000.000	13,08
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	303.107.000.000	2.512.276.000.000	12,06
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	311.752.000.000	2.558.668.000.000	12,18
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	302.252.000.000	2.338.147.000.000	12,93
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	5.455.073.403	195.490.471.586	2,79
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	- 13.089.531.709	180.798.230.074	- 7,24
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	- 15.959.348.953	166.079.872.635	- 9,61
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	- 20.097.992.877	136.752.423.401	- 14,69
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	- 11.645.806.820	125.309.749.377	- 9,29

Tabel 7

Perputaran Persediaan

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan(RP)	Persediaan Rata-rata(Rp)	Perputaran Persediaan (Kali)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	2.545.021.304.672	126.089.203.400	20,18
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	3.082.321.707.869	150.533.722.600	20,48
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	3.404.601.052.426	189.668.717.400	17,95
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	3.051386.011.095	215.772.088.100	14,14
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	3.116.035.179.726	220.154.294.600	14,15
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	1.538.035.000.000	194.836.500.000	7,89
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	1.880.400.000.000	220.714.500.000	8,52
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	2.417.167.000.000	267.342.500.000	9,04
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	3.067.885.000.000	323.048.000.000	9,5
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	3.414.487.000.000	380.456.000.000	8,97
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	3.874.172.000.000	424.650.500.000	9,12
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	3.632.544.000.000	426.871.000.000	8,51
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	3.520.494.000.000	381.432.500.000	9,23
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	3.852.759.000.000	399.941.000.000	9,63
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	4.905.061.000.000	543.303.000.000	9,03
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	2.105.143.000.000	204.556.500.000	10,29
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	2.345.230.000.000	224.522.500.000	10,44
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	2.569.983.000.000	235.119.000.000	10,93
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	2.772.914.000.000	250.711.500.000	11,06
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	3.154.003.000.000	305.868.500.000	10,18
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	155.208.624.963	68.470.578.170	2,27
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	174.905.567.457	72.615.535.410	2,4
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	154.141.876.907	63.129.974.950	2,44
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	145.945.801.563	56.353.853.980	2,59
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	160.733.767.860	57.941.360.990	2,77

Tabel 8

Jumlah Hari Persediaan

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Persediaan (Kali)	Jumlah Hari Persediaan (Hari)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	360	20,18	17,83
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	360	20,48	17,58
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	360	17,95	20,06
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	360	14,14	24,46
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	360	14,15	25,44
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	360	7,89	45,63
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	360	8,52	42,25
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	360	9,04	39,82
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	360	9,5	37,89
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	360	8,97	40,13
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	360	9,12	39,47
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	360	8,51	42,30
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	360	9,23	39,00
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	360	9,63	37,38
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	360	9,03	39,87
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	360	10,29	34,98
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	360	10,44	34,48
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	360	10,93	32,94
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	360	11,06	32,55
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	360	10,18	35,36
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	360	2,27	158,59
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	360	2,4	150
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	360	2,44	147,54
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	360	2,59	138,99
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	360	2,77	129,90

Tabel 9

Arus Kas Terhadap Penjualan

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kas Dari Operasi(Rp)	Penjualan (Rp)	Arus Kas Terhadap Penjualan(%)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	56.314.369.408	2.713.011.512.840	2,07
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	16.871.257.028	3.278.010.686.523	0,51
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	8.730.770.000	3.614.850.631.327	- 0
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	7.253.458.422	3.265.439.683.913	0,22
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	86.315.393.384	3.363.876.691.134	2,56
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	106.235.000.000	1.989.911.000.000	5,34
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	84.022.000.000	2.396.921.000.000	3,50
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	59.344.000.000	2.980.267.000.000	1,99
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	70.906.000.000	3.790.755.000.000	1,87
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	45.237.000.000	4.260.086.000.000	- 1,06
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	292.796.000.000	5.430.465.000.000	5,39
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	444.531.000.000	5.208.120.000.000	8,53
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	395.169.000.000	5.064.943.000.000	7,8
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	501.685.000.000	5.619.731.000.000	8,92
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	385.370.000.000	6.916.052.000.000	5,57
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	403.393.000.000	2.878.059.000.000	14,01
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	413.341.000.000	3.262.393.000.000	12,67
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	528.167.000.000	3.553.447.000.000	14,86
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	381.301.000.000	3.799.902.000.000	10,03
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	70.069.000.000	4.300.330.000.000	1,62
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	3.824.414.383	213.335.371.065	- 1,79
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	3.398.903.436	239.492.492.967	1,41
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	1.578.847.539	211.582.267.981	0,75
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	4.507.619.917	203.795.130.332	- 2,21
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	483.154.898	224.753.774.923	0,21

Tabel 10

Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva

PT Alfa Retailindo Tbk., PT Hero Supermarket Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk.,
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kas Dari Operasi(Rp)	Total Aktiva(Rp)	Arus Kas Atas Aktiva(%)
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2001	56.314.369.408	591.189.638.675	9,52
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2002	16.871.257.028	632.360.024.334	2,67
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2003	8.730.770.000	665.034.122.648	- 0,0013
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2004	7.253.458.422	742.486.527.423	0,98
ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	2005	86.315.393.384	719.830.328.737	11,99
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2001	106.235.000.000	834.197.000.000	12,73
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2002	84.022.000.000	963.608.000.000	8,71
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2003	59.344.000.000	1.136.116.000.000	5,22
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2004	70.906.000.000	1.296.010.000.000	5,74
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2005	45.237.000.000	1.506.693.000.000	3,00
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2001	292.796.000.000	2.732.434.000.000	10,71
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2002	444.531.000.000	3.312.158.000.000	12,42
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2003	395.169.000.000	3.421.436.000.000	11,55
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2004	501.685.000.000	4.086.018.000.000	12,28
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	2005	385.370.000.000	4.578.376.000.000	8,41
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2001	403.393.000.000	2.232.014.000.000	18,07
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2002	413.341.000.000	2.291.668.000.000	18,04
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2003	528.167.000.000	2.512.276.000.000	21,02
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	381.301.000.000	2.558.668.000.000	14,90
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2005	70.069.000.000	2.338.147.000.000	2,99
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2001	3.824.414.383	195.490.471.586	- 1,96
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2002	3.398.903.436	180.798.230.074	1,88
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2003	1.578.847.539	166.079.872.635	0,95
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2004	4.507.619.917	136.752.423.401	- 3,29
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	2005	483.154.898	125.309.749.377	0,38

TABEL 11
Tingkat Rasio Industri
Tahun 2005

Rasio	Perusahaan Perdagangan Eceran									
	ALFA	HERO	MAPI	MPPA	MTSM	RALS	RIMO	SONA	TKGA	Rasio Industri
Current Ratio (%)	138,47	84,57	134,63	128,78	26,18	287,73	141,61	116,84	59,19	124,22
Perputaran Modal Kerja (kali)	38	-47	13	15	-1	5	10	9	3	5
Debt to Equity (%)	118	194,71	71,66	118,33	47,34	32,64	93,23	238,94	1128,7	226,95
Modal dengan Aktiva (%)	45,82	33,93	67,85	45,15	8,86	75,39	50,65	29,49	58,25	46,26
Margin Laba Bersih (%)	0,90	1,29	4,59	3,21	1,48	7,03	-5,18	0	13,83	3,02
ROI (%)	1,38	3,67	4,8	4,86	0	12,93	-9,29	1,00	6,86	2,91
Perputaran Persediaan (kali)	14	9	4	9	2	10	3	49	19	13
Hari Persediaan (hari)	25	40	99	40	167	35	130	7	19	63
Kas terhadap Penjualan (%)	2,56	-1,06	13,2	5,57	0	1,62	0,21	20,16	1,64	5,11
Kas terhadap Aktiva (%)	11,99	3,00	2,46	8,41	13,70	2,99	0,38	5,54	4,58	5,89

Sumber: Data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah

Ket: ALFA : PT Alfa Retailindo Tbk.
 HERO : PT Hero Supermarket Tbk.
 MAPI : PT Mitra Adiperkasa Tbk.
 MPPA : PT Matahari Putra Prima Tbk.
 MTSM : PT Metro Supermarket Realty Tbk.
 RALS : PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
 RIMO : PT Rimo Catur Lestari Tbk.
 SONA : PT Sona Topas Tourism Tbk.
 TKGA : PT Toko Gunung Agung Tbk.

Tabel 12
Indeks Current Ratio Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	116	188	148	154
HERO	100	98	83	87	81
MPPA	100	94	79	104	89
RALS	100	105	113	128	169
RIMO	100	82	73	72	77

Tabel 13
Indeks Perputaran Modal Kerja Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	388	-76	-46	-58
HERO	100	309	-158	-87	-84
MPPA	100	100	146	115	115
RALS	100	120	100	60	100
RIMO	100	167	233	300	333

Tabel 14
Indeks Debt to Equity Ratio Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	96	86	134	114
HERO	100	106	157	171	181
MPPA	100	134	261	321	334
RALS	100	86	80	65	39
RIMO	100	111	132	145	172

Tabel 15
Indeks Modal Dengan Aktiva Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	97	24	16	93
HERO	100	41	-024	29	42
MPPA	100	107	120	119	169
RALS	100	82	77	74	63
RIMO	100	-214	-296	-387	-203

Tabel 16
Indeks Margin Laba Bersih Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	102	96	87	93
HERO	100	93	74	70	67
MPPA	100	81	82	73	72
RALS	100	111	114	123	143
RIMO	100	100	89	86	79

Tabel 17
Indeks ROI Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	108	28	15	31
HERO	100	29	26	36	49
MPPA	100	86	91	84	131
RALS	100	91	84	85	90
RIMO	100	-259	-344	-526	-333

Tabel 18
Indeks Perputaran Persediaan Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	100	90	70	70
HERO	100	112	112	125	112
MPPA	100	100	100	111	100
RALS	100	100	110	110	100
RIMO	100	100	100	150	150

Tabel 19
Indeks Jumlah Hari Persediaan Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	100	111	133	139
HERO	100	91	87	83	87
MPPA	100	108	100	95	102
RALS	100	97	94	94	100
RIMO	100	94	93	87	82

Tabel 20
Indeks Arus kas Terhadap Penjualan Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	25	00	10	124
HERO	100	65	37	35	-19
MPPA	100	158	145	165	103
RALS	100	90	106	71	11
RIMO	100	-79	-42	123	-12

Tabel 21
Indeks Arus Kas Atas Aktiva Perusahaan Perdagangan Eceran (%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
ALFA	100	28	00	10	126
HERO	100	68	41	45	23
MPPA	100	116	108	115	78
RALS	100	99	116	82	16
RIMO	100	-96	-48	168	-19